

**ANALISIS PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA  
TABUNGAN *MABRUR* UNTUK BIAYA PERJALANAN IBADAH HAJI  
(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BELITANG)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Fadillah Ahmad  
NPM. 1451020048**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA  
TABUNGAN *MABRUR* UNTUK BIAYA PERJALANAN IBADAH HAJI  
(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BELITANG)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Fadillah Ahmad  
NPM. 1451020048**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.  
Pembimbing II: Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib diyakini dan dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang telah memenuhi syarat wajibnya yang akan menyempurnakan rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, puasa dan zakat. Ibadah haji sesungguhnya menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam. Karenanya, ibadah ini telah ditetapkan dan diterangkan secara jelas didalam kitab suci Al-Quran, Sunnah, dan Ijma. Indonesia merupakan penyumbang jamaah haji terbesar di dunia, maka Dewan Syariah Nasional memberikan kesempatan pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk merespon kebutuhan masyarakat dalam berbagai produknya. Bank Syariah Mandiri KCP Belitang adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang menyediakan layanan untuk perjalanan ibadah haji dengan menggunakan sistem yang bisa meringankan nasabah, yaitu tabungan *mabrur*. Tabungan ini bertujuan memberikan kemudahan nasabah calon jamaah haji dengan menyisihkan sebagian uangnya sehingga dapat melakukan biaya perjalanan ibadah haji.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang, bagaimana alur pembukaan rekening sampai penutupan rekening tabungan *mabrur* pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari rumusan masalah yang tersebut di atas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah tiga pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Belitang diantaranya *branch operations service manager, account officer, costumer service* dan nasabah yang menggunakan produk tabungan *mabrur* yang terdiri dari 4 nasabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis merumuskan kesimpulan mengenai penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* Bank Syariah Mandiri KCP Belitang sudah melaksanakan sesuai dengan syariat islam, hanya saja kurangnya sosialisasi atau penjelasan kepada nasabah yang masih belum paham tentang adanya akad *mudharabah mutlaqah* yang terdapat di dalam tabungan *mabrur* atau bahkan adanya *nisbah* didalam akad *mudharabah muthlaqah* yang nasabah tidak mengetahuinya. Selain itu mengenai proses pembukaan sampai penutupan rekening BSM sudah sangat membantu, sangat memberikan kemudahan pada nasabah agar bisa mewujudkan suatu keinginannya mendapatkan nomor porsi haji dan berlanjut sampai ke tanah suci.

Kata kunci: *Mudharabah mutlqah*, tabungan *mabrur*, biaya perjalanan ibadah haji.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. Ht. Endro Suratmin Sukarame I Telp. Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Akad *Mudharabah Mutlaqah* Pada Tabungan *Mabrur* Untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang)**

Nama : **Fadillah Ahmad**

NPM : **1451020048**

Program Studi : **Perbankan Syariah**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19651120 199203 2 002**

  
**Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 19790514 200312 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. Kol. Ht. Endro Suratmin Sukarame I Telp. Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung*

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul : **Analisis Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah Pada Tabungan Mabruur Untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang)**, disusun oleh : **Fadillah Ahmad, NPM: 1451020048, Jurusan : Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada:

Hari/tanggal : Kamis, 27 Desember 2018

Waktu : 08.00 - 09.30

Ruangan : Dekanat Lantai 3A

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si.

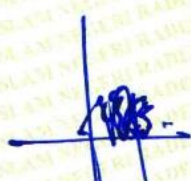
Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E., M.E.

Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

()  
()  
()  
()

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.**  
**NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

﴿ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia*”.  
(QS. Yaasiin: 82)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 302.



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Sarjito dan Sudarti yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, motivasi, pengorbanan dan tak henti-hentinya memberikan semangat luar biasa yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu memberikan keridhoan dan keberkahan: usia, kesehatan, kemurahan rezeki dan disetiap langkahmu selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin.
2. Ayuk dan Adekku tercinta, Sandra Yulia dan Amrina Rosada yang senantiasa mendukung dengan doa, motivasi maupun dalam bentuk materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Fadillah Ahmad, lahir di Belitang, 10 Juli 1997. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putra tunggal pasangan dari bapak Sarjito dan Ibu Sudarti.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bangun Harjo OKU Timur selesai pada tahun 2008
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Buay Madang Timur selesai pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Karang Tengah selesai pada tahun 2014
4. Tahun 2014 sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Studi Perbankan Syariah





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah Pada Tabungan Mabror Untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang)”**, dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si. dan Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Daerah Bandar Lampung yang telah memberikan informasi, referensi dan lain-lain.
5. Pimpinan dan staf Bank Syariah Mandiri KCP Belitang yang membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian yang sangat bermanfaat.
6. Sahabat-sahabatku, Agus Fajar F, Happy Irawan, Irvan Nafis S, Yusuf Irawan, Rendi Abdi K, Risky Wicak, Kurnia Sandi, Yudha Pratama. Terimakasih atas dukungan dan motivasi agar saya terus bangkit menggapai cita-cita.
7. Keluarga besar Perbankan Syariah 2014 kelas E, Terimakasih yang telah berjuang bersama dalam melewati proses awal perkuliahan hingga akhir. Semoga ilmu yang kita raih bersama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
8. Keluarga besar BIGREDS Lampung, Terimakasih kalian selalu mensupport, menemani, berbagi canda tawa tetap semangat menjalani hidup, kamu tidak akan pernah berjalan sendirian.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang khazanah Perbankan Syariah.

**Bandar Lampung, 15 September 2018**  
**Penyusun**

**Fadillah Ahmad**  
**NPM. 1451020048**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Tinjauan Pustaka .....	16

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Bank Syariah .....	19
1. Pengertian Bank Syariah .....	19
2. Fungsi Bank Syariah .....	20
3. Tujuan Bank Syariah .....	21

4. Struktur Organisasi Bank Syariah .....	23
B. Tinjauan Umum Akad Mudharabah .....	24
1. Pengertian Akad Mudharabah .....	24
2. Jenis-Jenis Akad Mudharabah .....	27
3. Landasan Hukum Mudharabah .....	29
4. Rukun dan Syarat Mudharabah .....	32
5. Aplikasi dalam Perbankan .....	35
6. Manfaat Mudharabah .....	36
7. Resiko Mudharabah .....	36
8. Ketentuan Nisbah keuntungan Bagi Hasil mudharabah.....	38
C. Tinjauan Umum Tabungan Mabrur.....	41
1. Pengertian Tabungan Mabrur .....	41
2. Fatwa DSN MUI .....	44
D. Tinjauan Umum Biaya Perjalanan Ibadah Haji .....	50
1. Keputusan Presiden Republik Indonesia .....	50
2. Sistem Komputerisasi Haji .....	51
3. Pengelolaan Tentang BPIH .....	52

### **BAB III. PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri .....	56
1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri .....	56
2. Profil Bank Syariah Mandiri KCP Belitang .....	59
3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang .....	59
4. Produk dan Layanan Bank Syariah Mandiri KCP Belitang ...	60
5. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang .....	82
B. Mengenal Produk Tabungan Mabrur Bank Syariah Mandiri .....	84

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Mekanisme Tabungan Mabrur .....	86
1. Pembukaan Rekening Tabungan Mabrur .....	86
2. Pendaftaran Awal dan Pembayaran Setoran Awal BPIH .....	89
3. Pelunasan BPIH .....	93

4. Pembatalan Haji .....	95
5. Penutupan Rekening Tabungan Mabror .....	97
B. Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah pada Tabungan Mabror	99

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembukaan Tabungan Mabrut .....	7
------------------------------------------------	---



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Struktur Organisasi Bank Umum Syariah .....	23
Gambar 2.2 Skema Mudharabah.....	37
Gambar 2.3 Alur Pengelolaan BPIH sebelum dan Pada Masa Perjalanan Ibadah Haji .....	53
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang .....	83
Gambar 4.1 Alur Pembukaan Rekening.....	87
Gambar 4.2 Alur Pendaftaran Haji.....	90
Gambar 4.3 Alur Pelunasan BPIH .....	93
Gambar 4.4 Alur Pembatalan Tabungan Mabrur .....	95
Gambar 4.5 Alur Penutupan Rekening Tabungan Mabrur .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Blangko Konsultasi
3. Lampiran 3 : Surat Pra Riset
4. Lampiran 4 : Surat Riset
5. Lampiran 5 : Berita Acara Semprop
6. Lampiran 6 : Berita Acara Munaqasyah
7. Lampiran 7 : Daftar Pertanyaan
8. Lampiran 8 : Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH)
9. Lampiran 9 : Surat Pernyataan Calon Haji (SPCH)
10. Lampiran 10 : Slip Setoran Awal BPIH
11. Lampiran 11 : Dokumentasi





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan Memuahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan Akad *Mudharabah Mutlaqah* Pada Tabungan *Mabrur* Untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang)**” untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. AnalisisMudharabah Mutlaqah

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>2</sup>Mudharabah Mutlaqah adalah *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada *mudharib* untuk melakukan usaha apa saja yang dilakukan oleh *mudharib*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011) , h. 58.

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

## 2. Tabungan Mabror

Tabungan *mabror* adalah tabungan khusus yang digunakan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umroh.<sup>4</sup>

## 3. Biaya Perjalanan Ibadah Haji

Biaya Perjalanan Ibadah Haji adalah sejumlah dana yang harus dibayar oleh warga negara yang akan menunaikan ibadah haji.

### B. Alasan Memilih Judul

#### 1. Secara Objektif

Dalam tabungan *mabror* bank menggunakan prinsip *mudharabah mutlaqah* dalam pelaksanaannya. Sehingga penulis ingin meneliti penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabror* untuk biaya perjalanan ibadah haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

#### 2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni perbankan syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan kajian keilmuan yang mempunyai kaitan dengan akad dan produk bank syariah, bank dan lembaga keuangan lainnya.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabror* untuk biaya perjalanan ibadah haji. Diharapkan penelitian ini

---

<sup>4</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 19.

dapat menjadi sumber referensi dalam persoalan-persoalan terkait tabungan *mabrur*.

- c. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan literatur yang dibutuhkan seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan seperti objek penelitian yakni pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

### C. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas pokoknya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, selain itu bank juga memberikan jasa-jasa keuangan, pembayaran dan pembiayaan lainnya. Berbagai langkah dilakukan bank dengan tujuan menghimpun dana masyarakat, yang salah satu caranya dengan meningkatkan jumlah nasabah.<sup>5</sup>

Perbankan syariah pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 1992. Bank syariah mulai berkembang sejak payung hukum yang berevolusi secara bertahap. Mulai UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1992, UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perbankan syariah hadir sebagai solusi atas keinginan masyarakat muslim untuk menunaikan ibadah haji. Allah SWT berfirman dalam surah Ali Imran ayat 97:

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 129.



فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ  
حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ  
الْعَالَمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah SWT mewajibkan kepada manusia untuk mengunjungi Baitullah manakala mereka memiliki kemudahan untuk menunaikannya. Tetapi jika mereka tidak mau, maka itu adalah sikap kufur. Ayat ini menyatakan masalah kewajiban haji secara umum kepada semua manusia.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib diyakini dan dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang telah memenuhi syarat wajibnya yang akan menyempurnakan rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, puasa dan zakat. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan setiap muslim sedunia yang mampu (baik material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa

kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang telah ditentukan (bulan *Zulhijjah*).<sup>6</sup>

Ibadah haji sesungguhnya menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam. Karenanya, ibadah ini telah ditetapkan dan diterangkan secara jelas didalam kitab suci Al-Quran, Sunnah, dan Ijma. Hal ini menunjukkan betapa istimewanya ibadah yang satu ini adalah ibadah haji. Meskipun membutuhkan biaya yang lumayan besar, ibadah haji tetap menjadi impian semua orang.<sup>7</sup> Ketika mengerjakan ibadah haji itu orang dapat menyaksikan syiar-syiar agama Allah SWT yang harus dimuliakan.

Indonesia merupakan penyumbang jamaah haji terbesar di dunia. Indonesia adalah Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia hampir 85% yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, maka Dewan Syariah Nasional memberikan kesempatan pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk merespon kebutuhan masyarakat dalam berbagai produknya. Hal ini menjadi peluang bagi Bank Syariah untuk meluncurkan tabungan *mabrur*. Tabungan ini bertujuan memberikan kemudahan nasabah calon jamaah haji dengan menyisihkan sebagian uangnya sehingga dapat melakukan biaya perjalanan ibadah haji.

Tabungan merupakan penyesihan sebagian hasil pendapatan yang dikumpulkan sebagai cadangan masa depan untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Dengan keinginan yang beraneka ragam masyarakat berusaha

---

<sup>6</sup> A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 209.

<sup>7</sup> Khalifi Elyas Bahar, *Doa dan Amalan Agar Mendapat Panggilan Ziarah Haji dan Umroh* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 14-15.

untuk menyisihkan sebagian uangnya agar apa yang diinginkan dicapai. Salah satu keinginan bagi setiap muslim adalah melaksanakan ibadah haji. Perkembangan peminat pelaksana haji dari tahun ke tahun meningkat dapat diamati dari kuota pemberangkatan atau masa tunggu yang semakin hari semakin lama bahkan saat ini calon jamaah harus menunggulamanya. Untuk membantu calon jamaah yang ingin menunaikan kewajiban rukun Islam yang ke lima, lembaga keuangan menciptakan produk untuk para calon jamaah dengan memberikan fasilitas produk tabungan haji atau tabungan *mabrur*.

*Mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana modal berasal dari salah satu pihak dan pihak yang lainnya sebagai pelaksananya. *Mudharabah* memiliki dua jenis yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayaddah*. *Mudharabah mutlaqah* adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan salah satu pihak memberikan modal kepada pengelola dimana pengelola tidak diberikan batasan untuk mengelola dananya sesuai syariah. Dengan kebebasan dalam mengelola dananya oleh si pengelola, maka sangat mudah bagi si pengelola untuk menginvestasikan dananya. Jenis investasi *mudharabah mutlaqah* dapat ditawarkan salah satunya dalam produk tabungan.

Tabungan *mabrur* merupakan simpanan yang khusus dimanfaatkan untuk pelaksanaan ibadah haji. Sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 02/DSB-MUI/IV/2000 tentang produk tabungan yang dibenarkan atau

diperbolehkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>8</sup>

Banyak perusahaan-perusahaan yang membuka biro perjalanan haji, baik haji reguler maupun haji plus. Begitu juga dengan perbankan syariah seperti Bank Muamalat, Bank Danamon Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Pembukaan Tabungan Maburr**  
**Pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang**

Tahun	Jumlah Nasabah Tabungan Maburr
2015	436
2016	440
2017	461

*Sumber: Data jumlah Nasabah tabungan Maburr Per tahun Pada BSM  
KCP Belitang*

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan pembukaan buku tabungan maburr untuk biaya perjalanan ibadah haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa tingginya peminat pelaksanaan haji dari tahun ke tahun meningkat dapat diamati dari kuota pemberangkatan atau masa tunggu yang semakin

---

<sup>8</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 137.

<sup>9</sup> Muhammad, *Bank Syariah, Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 74.



hari semakin lama. Namun dalam prakteknya nasabah tidak mengetahui jika adanya *nisbah* dalam akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur*, nasabah hanya mengetahui membuka buku tabungan saja dan mendapatkan kursi haji jika sudah mencukupi untuk biaya perjalanan ibadah haji.

Bank Syariah Mandiri KCP Belitang adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang menyediakan layanan untuk perjalanan ibadah haji dengan menggunakan sistem yang bisa meringankan nasabah, yaitu tabungan *mabrur*. Tabungan ini merupakan produk yang bagus karena banyak orang muslim ingin sekali menunaikan ibadah haji, akan tetapi selalu terbentur biaya yang sangat mahal, oleh karena itu peranan perbankan syariah sangat besar disini. Bank bukan hanya sebagai tempat untuk mencari keuntungan ataupun sarana berinvestasi untuk kehidupan dunia saja akan tetapi sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui akad dalam konsep syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan kemudian mengkaji permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis merumuskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKAD MUDHARABAH MUTLAQAH PADA TABUNGAN MABRUR UNTUK BIAYA PERJALANAN IBADAH HAJI (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BELITANG)”**

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat serta untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan pada penelitian ini yaitu akad *mudharabah mutlaqah* dan bagaimana alur pengelolaan biaya perjalanan ibadah haji yang terjadi pada tabungan *mabrur* di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.
2. Analisis berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan dari Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.
2. Bagaimana alur pembukaan rekening sampai penutupan rekening tabungan *mabrur* pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alur pembukaan rekening sampai penutupan rekening tabungan *mabrur* di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

2. Untuk mengetahui penerapan akad *mudharabah muthlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pada Perbankan Syariah, dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang alur dan penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang, serta bermanfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang menguntungkan dan bahan evaluasi di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang atas akad *mudharabah mutlhaqah* pada tabungan *mabrur*
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perkembangan produk akad *mudharabah muthlaqah*, terutama pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Belitang

- c. Bagi Pihak Lain, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk nasabah atau calon jamaah haji dalam melakukan biaya ibadah perjalanan haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode penelitian.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>11</sup> Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang didukung juga penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi, misalnya: buku, catatan, dokumen-dokumen, dan referensi lain yang berkaitan dengan analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* untuk biaya perjalanan ibadah haji. Adapun data tersebut diperoleh dari lokasi yang berada di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

<sup>11</sup> *Ibid.* h.7.



b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah terhadap analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji. Adapun data tersebut diperoleh dari lokasi yang berada di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu: Data yang di ambil langsung dari pihak bank terkait analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah jurnal, literatur, dokumen atau data yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 402.

<sup>13</sup> Sugiyono, 2010, *Loc.Cit.* 225.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang, Jalan Nusa Indah No. 5 Pasar Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.

### 4. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang *essensial* dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.<sup>14</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah nasabah aktif tabungan *mabrur*.

### 5. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>16</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4, yaitu nasabah tabungan *mabrur* sebanyak 4 orang.

---

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 145.

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 149.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 85.

## 6. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung mengenai analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji, untuk mendapatkan info yang mendalam. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 145.

sebelumnya.<sup>18</sup> Wawancara dilakukan dengan karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Belitang yaitu Bapak Reza Fahlevi Rahmad pada bagian BOSM (*Branch Operations service Manager*), Bapak Hendra Dinata pada bagian AO (*Account Officer*), dan Bapak Ilhammoko selaku CS (*Costumer Service*). Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang. Selanjutnya juga, peneliti melakukan wawancara kepada pihak nasabah tabungan *mabrur* sebanyak 10 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk foto, gambar dan lainnya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di kehidupan dimasa kecil, sekolah, tempat kerja dan lainnya.<sup>19</sup>

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji Bank Syariah Mandiri KCP Belitang.

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 137.

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 240.



## 7. Metode Analisa Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan analisis penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* untuk biaya perjalanan ibadah haji Bank Syariah Mandiri KCP Belitang. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>20</sup> Dengan mereduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>21</sup> Dengan langkah ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya.

### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>20</sup> *Op.Cit.*, h. 431.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 434.

Kesimpulan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.<sup>22</sup>

## I. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang penulis ajukan mengenai penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur*. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang akan dibahas:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khayati dengan judul “Implementasi Akad Mudharabah Muthlaqah pada Simpanan Zamani di BMT An-Nawai Purworejo”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi akad mudharabah muthlaqah pada produk simpanan zamani sangatlah mudah prosesnya. Pihak BMT memberikan tugas kepada masing-masing bagian untuk melayani nasabahnya. Dan juga akad mudharabah muthlaqah pada produk tersebut dijalankan sesuai dengan fatwa DSN No.03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito mudharabah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ainatul Istiqomah dengan judul “Mekanisme Tabungan Haji di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Semarang Barat”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah bahwa mekanisme tabungan haji di Bank Jateng Syariah diawali dengan membuka rekening Ib Tabung Haji

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 438.

kemudiandengan setor tunai maupun non-tunai sampai dana sebesar Rp. 25.000.000 agar dapat mendaftarkan diri ke Kemenag.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Khoirul Nisak dengan judul “Fasilitas Layanan Tabungan Haji Sebagai Sarana Meningkatkan Jumlah Nasabah pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Cabang Malang”. Hasil penelitian ini adalah Produk yang dikeluarkan BNI membantu meningkatkan dan mempersiapkan baik jangka panjang atau pendek untuk membantu ONH (ongkos naik haji).

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Nur Khayati dalam penelitiannya membahas tentang *implementasi* akad *mudharabah muthlaqah* pada simpanan zamani, dalam penelitian ini *implementasi* akad *mudharabah muthlaqah* pada tabungan mabrur.
2. Ainatul Istiqomah dalam penelitiannya meneliti tentang mekanisme tabungan haji saja, dalam penelitian ini dibahas lebih dalam tentang akad yang digunakan dalam tabungan mabrur tidak hanya mekanisme saja.
3. Ana Khoirul Nisak dalam penelitiannya meneliti tentang fasilitas layanan tabungan haji sebagai sarana meningkatkan jumlah nasabah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang fasilitas layanan tabungan haji dari awal pembukaan sampai penutupan rekening untuk biaya perjalanan ibadah haji.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Umum Bank Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.<sup>23</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>24</sup>

Dengan demikian, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam melakukan usaha pokoknya menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa perbankan lainnya yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Jadi, dalam operasional bank syariah perlu memerhatikan hal-hal yang telah diatur dalam syariah Islam yaitu terbebas dari hal-hal yang mengandung unsur kedzaliman,

---

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

<sup>24</sup> Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Praktik*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), h. 21.

riba (bunga), *maisyr* (spekulasi), gharar (ketidak jelasan), serta terbebas dari perkara yang bathil.

## 2. Fungsi Bank Syariah

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:<sup>25</sup>

### a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

### b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana dalam bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

---

<sup>25</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 48.

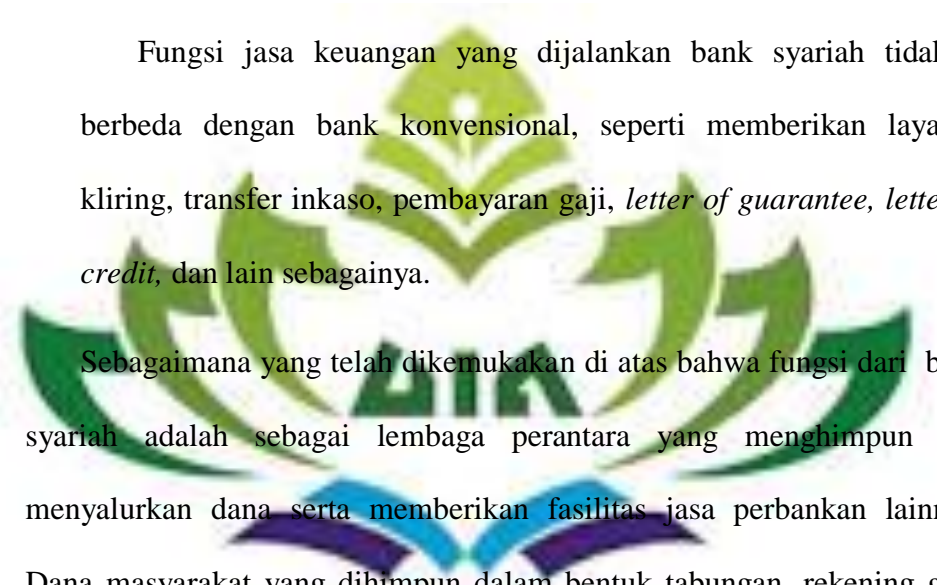


c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen Qardhul Hasan.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya.



Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa fungsi dari bank syariah adalah sebagai lembaga perantara yang menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan fasilitas jasa perbankan lainnya. Dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk tabungan, rekening giro, dan deposito kemudian dikelola oleh bank. Kemudian dana yang dipercayakan kepada bank tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.

### 3. Tujuan Bank Syariah

Ada beberapa tujuan dari perbankan syariah yang diutarakan dalam berbagai pendapat diantaranya yaitu:

Menurut Kazarian tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-

instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Dalam hal ini bank syariah lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang Muslim.<sup>26</sup>

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>27</sup>

Sementara itu para bankir Muslim beranggapan bahwa peranan dari perbankan syariah adalah semata-mata komersial, dengan mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial.<sup>28</sup>

Jadi tujuan dari bank syariah adalah memberikan fasilitas keuangan dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat banyak yaitu antara golongan surplus dan golongan defisit agar kekayaan tidak hanya terkumpul pada satu golongan saja. Tujuan dari bank syariah ini identik dengan sistem ekonomi Islam dimana sistem keadilan dijujung tinggi dan lebih mementingkan kesejahteraan bersama sehingga tidak terlalu berfokus kepada profit yang akan didapatkan.

---

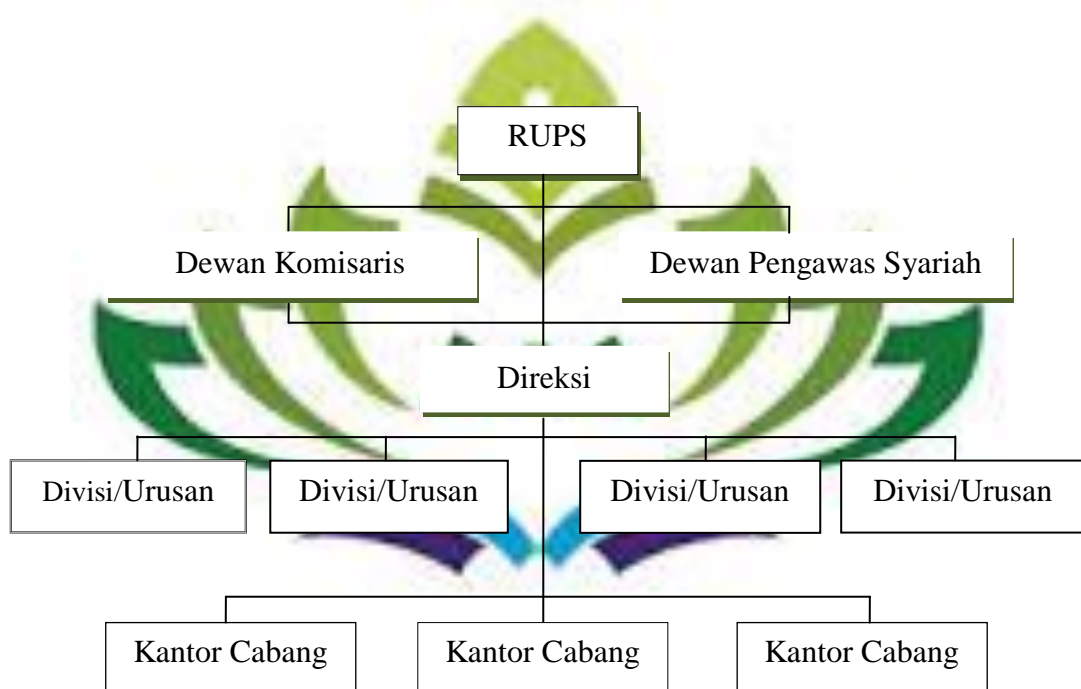
<sup>26</sup> Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 32.

<sup>27</sup> Rizal Yaya, *Loc. Cit.*

<sup>28</sup> Sutan Remi Sjahdeini, *Op. Cit.*, h. 33.

#### 4. Struktur Organisasi Bank Syariah

Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antar bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adana Dewan Pengurus Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.<sup>29</sup> Berikut adalah contoh struktur organisasi dari bank syariah.<sup>30</sup>



**Gambar 2.1**  
**Contoh Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**

*Sumber: Bank Indonesia (2001)*

<sup>29</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 41.

<sup>30</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 11.

## B. Tinjauan Umum Akad Mudharabah

### 1. Pengertian Akad Mudharabah

Akad dalam bahasa Indonesia disebut perjanjian sedangkan dalam hukum ekonomi syariah disebut akad. Kata akad berasal dari kata *al-aqd* yang berarti mengikat, menyambung atau menghubungkan (*ar-rabt*). Akad (*al-Aqd*), dalam pengertian bahasa Indonesia disebut kontrak, merupakan konsekuensi logis dari hubungan sosial dalam kehidupan manusia. Akad sebagai suatu istilah dalam hukum ekonomi syariah merupakan pertemuan ijab yang diajukan oleh salah satu pihak dengan qabul dari pihak lain yang menimbulkan akibat hukum pada obyek akad.<sup>31</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 (13) tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwa akad merupakan kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau Unit Usaha Syaria<sup>h</sup> dan pihak lainnya yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Akad dilakukan dalam berbagai hal, yang salah satunya adalah pembiayaan dalam perbankan.<sup>32</sup>

*Mudharabah* atau *qiradh* termasuk salah satu bentuk akad syirkah (perkongsian). Istilah *mudharabah* digunakan oleh orang Irak, sedangkan orang Hijaz menyebutnya dengan istilah *qiradh*. Dengan demikian *mudharabah* dan *qiradh* adalah dua istilah untuk maksud yang sama.

Orang Irak menyebutnya dengan istilah *mudharabah*, sebab setiap yang

---

<sup>31</sup> Isretno, Evita, *Pembiayaan mudharabah dalam Sistem Perbankan Syariah* (Jakarta: Cintya Press, 2011), h. 26.

<sup>32</sup> Mudammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 196.

melakukan akad memiliki bagian dari laba, atau pengusaha harus mengadakan perjalanan dalam mengusahakan harta modal tersebut.<sup>33</sup>

Ulama' Hijaz menyebutkan dengan *Qiradh*, yaitu berasal dari kata *qiradh* yang berarti al-*Qath'u* atau pemotongan. Hal itu karena pemilik harta memotong dari sebagian hartanya sebagai modal dan menyerahkan hak pengurusannya kepada orang yang mengelolanya dan pengelola memotong untuk pemilik bagian dari keuntungan sebagian hasil dari usaha dan kerjanya.<sup>34</sup>

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses memikulkan kakinya dalam menjalankan usaha.<sup>35</sup> Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dengan kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola yang harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Firdaweri, "Perikatan Syariah Berbasis *Mudharabah* (Teori dan Praktik)". *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli 2014, h. 58.

<sup>34</sup> Mahmudatus Sa'diyah, dan Meuthiya Athifa Arifin, "*Mudharabah* dalam Fiqih dan Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013, h. 303.

<sup>35</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 224.

<sup>36</sup> Isretno, 2011, *Op.Cit.*, h. 39.



Menurut PSAK 105 paragraf 4, *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pengelola dana.<sup>37</sup>

*Mudharabah* menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 merupakan akad yang dipergunakan oleh Bank Syariah, UUS dan BPRS tidak hanya untuk kegiatan menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu, tetapi juga untuk kegiatan menyalurkan pembiayaan bagi hasil, proses membeli dan menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata.<sup>38</sup>

Sudarsono mengatakan juga bahwa *mudharabah* berasal dari kata *adhdharbu fi asdhi*, yaitu berpergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti *al-qoth'u* (potongan), karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedang pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh

---

<sup>37</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 148.

<sup>38</sup> Atang Abd Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah Transformasi Fiqh Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 212.

pemilik modal, selama kerugian itu akibat si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>39</sup>

Dari definisi diatas bahwa akad *mudharabah* merupakan suatu perjanjian kerja sama, dimana bank (*shahibul maal*) sebagai pemilik dana yang kemudian diserahkan kepada nasabah (*mudharib*) dengan tujuan agar dananya dijadikan sebagai modal dalam mengembangkan usaha dengan perjanjian dimana kedua belah pihak sepakati bersama.

## 2. Jenis-Jenis Akad Mudharabah

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi dua jenis: *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

### a. Mudharabah Mutlaqah

*Mudharabah mutlaqah* adalah akad dalam bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.<sup>40</sup>

Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* dan *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

Penerapan *mudharabah muthlaqah* dapat berupa tabungan. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

---

<sup>39</sup> Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 113-116.

<sup>40</sup> Isretno, 2011, *Op.Cit.*, h. 43.

Karakteristik:

- 1) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan dalam akad.
- 2) Untuk tabungan mudharabah, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung.
- 3) Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak dikenakan mengalami saldo negatif.<sup>41</sup>

b. Mudharabah Muqayyadah

*Mudharabah muqayyadah* atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.<sup>42</sup>

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

---

<sup>41</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 68.

<sup>42</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 97.

Karakteristik jenis simpanan ini:

- 1) Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank.
- 2) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai *nisbah* dan tata cara pemberitahuan keuntungan
- 3) Sebagai bukti simpanan, bank menerbitkan bukti simpanan khusus bank wajib memisahkan dana dari rekening lain.<sup>43</sup>

### 3. Landasan Hukum Mudharabah

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadist berikut ini.

#### a. Landasan Al-Qur'an



اللَّهُ فَضَّلَ مِنْ يَبْتَغُونَ الْأَرْضِ فِي يَضْرِبُونَ وَآخَرُونَ

Artinya: “....dan dari orang-orang yang berjalan dimukaa bumi mencari sebagian karunia Allah SWT....” (Q.S. Al-Muzzammil: 20)<sup>44</sup>

Yang menjadi *wajhud-dilalah* atau argumen dari surat Al-Muzammil ayat 20 di atas adalah kata *yadribun* yang sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan uasaha.

---

<sup>43</sup> Antonio, 2001. *Op.Cit.*, h. 97.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 575.

Selain itu, dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 dan QS. Al-Baqarah ayat 198 dan juga mendorong umat Muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha atau mencari karunia Allah yang tersebar di bumi.

b. Al-Hadits

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahkan peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (HR Thabrani).

Dari Shalih bin Shuhaib R.A. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *“Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”* (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).

c. Ijma

Imam Zailai telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim



secara *mudharabah*. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadits yang dikutip Abu Ubaid.<sup>45</sup>

*“Rasulullah SAW, telah berkhutbah didepan kaumnya seraya berkata wahai para wali yatim, bergegaslah untuk menginvestasikan harta amanah yang ada ditanganmu janganlah didiamkan sehingga termakan oleh zakat.”*

Indikasi dari hadis ini adalah apabila menginvestasikan harta anak yatim secara *mudharabah* sudah dianjurkan, apalagi *mudharabah* dalam harta sendiri. Adapun pengertian zakat disini adalah seandainya harta tersebut diinvestasikan, maka zakat akan diambil dari *return on investment* (keuangan) bukan dari modal. Dengan demikian harta amanat tersebut akan senantiasa berkembang, bukan berkurang.

- d. Pasal 19 ayat (1) huruf c dan ayat (2) huruf c serta Pasal 21 huruf b angka 1 UU Perbankan Syariah.<sup>46</sup>
- e. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah*.<sup>47</sup>
- f. Peraturan Bank Indonesia<sup>48</sup>
  - 1) PBI No.7/6/PBI/2005 tentang Transpransi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah beserta ketentuan perubahannya.

---

<sup>45</sup> Antonio, 2001. *Op.Cit.*, h. 95-96.

<sup>46</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. 195.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Muhammad, 2015, *Op. Cit*, h. 43.

- 2) PBI No.9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah berikut perubahannya.
- 3) PBI No. 46/PBI/2005 tentang akad Penghimpunan dan penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 6 dan 7.
- 4) SE.BI No. 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 Perihal; Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, Bagian III angka 1.<sup>49</sup>

#### 4. Rukun dan Syarat Mudharabah

##### a. Rukun Mudharabah

- 1) Pelaku (Pemilik modal maupun pelaksana usaha)

Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib atau amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudharabah* tidak ada.

- 2) Objek *mudhrabah* (modal dan kerja)

Adalah konsekuensi dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudharabah* pun tidak akan ada.

Para fuqaha sebenarnya tidak membolehkan modal *mudharabah* berbentuk barang. Ia harus uang tunai karena barang tidak dapat dipastikan taksiran harganya dan mengakibatkan ketidakpastian (*gharar*) besarnya nilai barang yang dijadikan setoran modal harus disepakati pada saat akad oleh *mudharib* dan *shahibul maal*.

Yang jelas tidak boleh adalah modal *mudharabah* yang belum disetor. Para fuqaha telah sepakat tidak bolehnya *mudharabah* dengan hutang. Tanpa adanya setoran modal, berarti *shahibul maal* tidak memberikan kontribusi apapun padahal *mudharib* telah bekerja. Para ulama Syafi'indan Maliki melarang hal itu karena merusak sahnya akad.

### 3) Persetujuan

Persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan peranannya

untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

#### 4) Nisbah Keuntungan

Faktor yang keempat (yakni *nisbah*) adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. *Nisbah* ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. *Nisbah* keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.<sup>50</sup>

#### b. Syarat Mudharabah

Adapun syarat-syarat *mudharabah*, sesuai dengan rukun yang dikemukakan jumhur ulama diatas adalah:

- 1) Terkait dengan akad
- 2) Yang terkait dengan orang yang melakukan akad, harus orang yang mengerti hukum dan cakap diangkat sebagai wakil, karena pada satu sisi posisi orang yang akan mengelola modal adalah wakil dari pemilik modal. Itulah sebabnya, syarat-syarat seorang wakil juga berlaku bagi pengelola modal dalam akad *mudharabah*.
- 3) Yang terkait dengan modal, disyaratkan, berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, diserahkan sepenuhnya kepada pedagang/

---

<sup>50</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 205-206.

pengelola modal. Oleh sebab itu, jika modal itu berbentuk barang, menurut ulama fiqh tidak dibolehkan, karena sulit untuk menentukan keuntungannya.

- 4) Yang terkait dengan keuntungan, disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambilkan dari keuntungan dagang itu, seperti setengah, sepertiga, atau seperempat. Apabila pembagian keuntungan tidak jelas, menurut ulama Hanafiyah, akad itu *fasid* (rusak).<sup>51</sup>

## 5. Aplikasi dalam Perbankan

*Mudharabah* biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *mudharabah* diterapkan pada:

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban dan sebagainya
- b. Deposito biasa
- c. Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa

---

<sup>51</sup> Naf'an, 2014, *Op.Cit.*, h. 118.



- b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khususnya dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

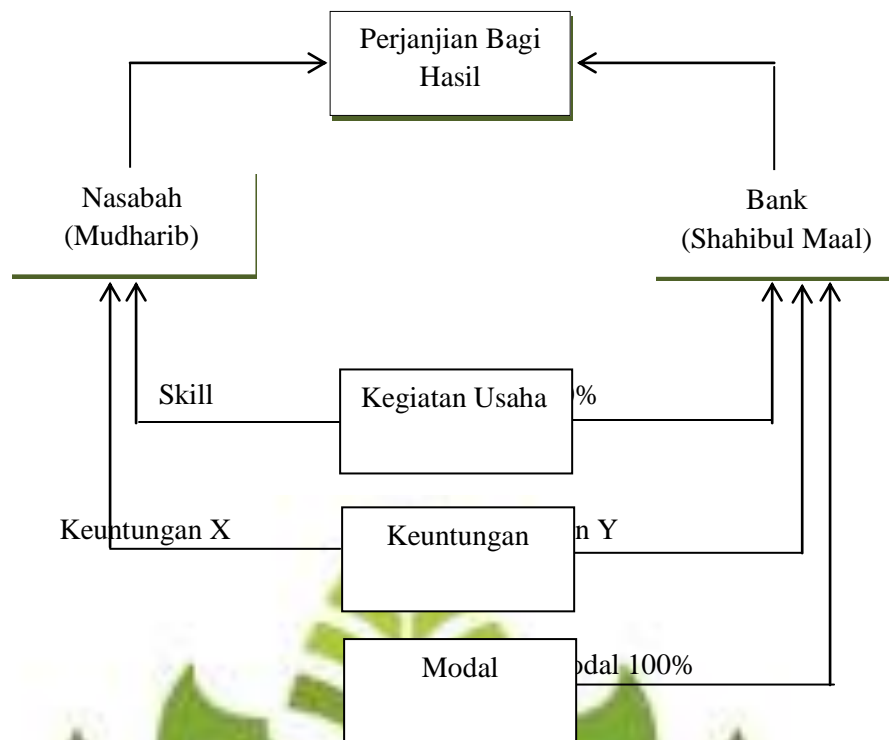
## 6. Manfaat Mudharabah

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*
- c. Pengembalian produk pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

## 7. Resiko Mudharabah

Resiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

- a. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.



**Gambar 2.2**  
**Skema Mudharabah**

Keterangan:

Pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pengusaha untuk diusahakan dalam lapangan perniagaan, dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara dua belah pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*. Contoh praktek di bank, seorang pedagang/ nasabah yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah*, dimana bank bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) sedangkan pedagang/ nasabah bertindak sebagai pengelola(*mudharib*) dengan keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan bersama.

## 8. Ketentuan Nisbah Keuntungan Bagi Hasil Mudharabah

Dalam ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi. Inti mekanisme bagi hasil pada dasarnya terletak pada kerjasama yang baik antara pemilik modal (*surplus spending unit*) dan pengelola usaha (*deficit spending unit*). Kerjasama (*partnership*) merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi islam adalah *qirad* atau *mudharabah*.<sup>52</sup>

Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasar sebagai akibat adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang. Dalam investasi usaha yang dilakukan mengandung resiko, dan karenanya mengandung unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan return tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Inilah yang disebut bagi hasil. Sebaliknya pembungaan uang adalah aktivitas yang tidak memiliki resiko, karena adanya perolehan kembalinya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap karena dihitung berdasarkan persentase suku bungatertentu yang ditetapkan berdasarkan besarnya modal.<sup>53</sup> Sebagaimana penuturan Ibnu Arabi bahwa transaksi ekonomi tanpa unsur

---

26. <sup>52</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

<sup>53</sup>Antonio, 2001. Op.Cit, h. 59-60

'iwadh sama dengan riba. 'Iwadh dapat dipahamis sebagai equivalent countervalue yang berupa resiko (*ghurmi*), kerja dan usaha (*kasb*) dan tanggung jawab (*dhaman*). Menurut Imam Sarakhsi dari Mazhab Hanafi mendefinisikan riba sebagai tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya 'iwadh (padanan) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut. 'Iwadh adalah transaksi bisnis yang melegitimasi adanya penambahan tersebut secara adil seperti proyek bagi hasil. Dalam proyek bagi hasil, para peserta perkongsian berhak mendapat keuntungan karena disamping menyertakan modal juga turut serta menanggung kemungkinan resiko kerugian yang bisa saja muncul setiap saat.

Dengan demikian, jika usaha mengalami resiko maka dalam konsep bagi hasil kedua belah pihak akan bersama-sama menanggung resiko. Disatu pihak pemilik modal menanggung kerugian modalnya, di pihak lain pelaksana proyek akan mengalami kerugian tenaga yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, masing-masing pihak yang melakukan kerjasama dalam sistem bagi hasil berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan. Hal demikian menunjukkan keadilan dalam distribusi pendapatan.

Selanjutnya terkait dengan ketentuan nisbah keuntungan akad mudharabah, menurut Adiwarman A. Karim, dalam bukunya yang berjudul Bank Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan, menjelaskan bahwa ketentuan nisbah keuntungan akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Adiwarman A. Karim, op.cit., h. 206.

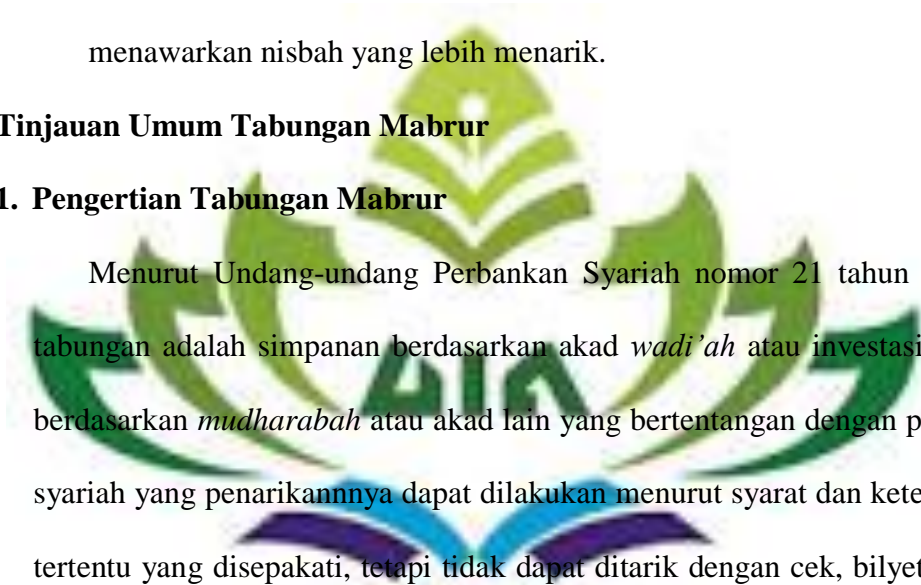
- a. Prosentase, artinya nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase, bukan dinyatakan dalam nilai nominal tertentu.
- b. Bagi untung dan bagi rugi, artinya dalam kontrak mudharabah, yang termasuk ke dalam kontrak investasi (*Natural Uncertainty Contracts*), *return* dan *timing cash flow* tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Jika laba bisnisnya besar, maka kedua belah pihak mendapatkan bagian yang besar pula. Namun, jika laba bisnisnya kecil, mereka mendapatkan bagian laba yang kecil pula. Jadi, besarnya keuntungan yang diperoleh bersifat *fluktuatif*. Filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah keuntungan ditentukan dalam bentuk prosentase, bukan dalam bentuk nominal tertentu. Jika bisnis dalam akad mudharabah mengalami kerugian dan kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh resiko bisnis (*business risk*) bukan akibat kelalaian maupun kecurangan *mudharib*, maka pembagian kerugian bukan didasarkan atas nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak.
- c. Menentukan besarnya nisbah, artinya besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah muncul sebagai hasil tawar menawar antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Dengan demikian, angka nisbah bervariasi, bisa 50:50, 60:40, 70:30, 80:20, dan lain-lain. Namun, para ahli fiqh sepakat bahwa nisbah 100:0 tidak diperbolehkan. Dalam praktiknya, di perbankan modern, tawar menawar nisbah antara



pemilik modal dengan bank syariah hanya terjadi bagi *deposan* dengan jumlah besar. Kondisi ini disebut sebagai spesial nisbah. Sedangkan untuk *deposan* kecil, biasanya tawar menawar tidak terjadi. Bank syariah hanya akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, setelah itu *deposan* boleh setuju atau tidak. Bila *deposan* setuju maka ia akan melanjutkan menabung. Bila ia tidak setuju, maka *deposan* dipersilakan untuk mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik.

### C. Tinjauan Umum Tabungan Mabrur

#### 1. Pengertian Tabungan Mabrur



Menurut Undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis, yaitu: pertama, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat *liquid*, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila

nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil. Akan tetapi jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal biaya bagi pihak bank karena bagi hasil yang ditawarkannya pun kecil namun biasanya jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak dari pada produk penghimpunan yang lain.<sup>55</sup>

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau *investasi* dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>56</sup> Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan *al-muthlaqah* yang diperlakukan sebagai *investasi* untuk dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat pengusaha/

---

<sup>55</sup> M. Nur Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Penerbitan Alfabeta, 2012), h. 34.

<sup>56</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 88.

perorangan secara profesional dan memenuhi aspek syariah. Besarnya keuntungan yang akan diberikan kepada anggota (nisbah dan tata cara pemberian keuntungan) tergantung dari kesepakatan pada saat terjadinya akad antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.<sup>57</sup>

Tabungan haji adalah simpanan pihak ketiga yang penarikanya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau pada kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah. Tabungan Mabrur BSM adalah tabungan khusus yang digunakan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umroh, tabungan ini saat ini hanya menggunakan dalam mata uang rupiah. Jadi sesuai dengan tujuan dibukanya tabungan ini, tabungan ini hanya bisa digunakan untuk tujuan ibadah haji ataupun umroh sesuai dengan akad pas awal pembukaan tabungan itu. Akad yang digunakan untuk Tabungan Mabrur ini adalah akad *mudharabah muthlaqah*. Oleh karena itu, karena tabungan ini khusus untuk ibadah haji ataupun umroh, maka dalam perjalanannya, tabungan ini tidak dapat ditarik sewaktu-waktu seperti jenis tabungan yang lain. Akan tetapi tabungan ini bisa ditutup karena batal atas permintaan nasabah. Biaya untuk penutupan rekening sebesar Rp 25.000 (tahun 2018). Jika saldo di tabungan nasabah sudah mencapai Rp. 25.500.000 (untuk saat ini) maka secara sistem akan di daftarkan ke SISKOHAT Kementerian Agama.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Widyanto bin Mislan Cokrohadikusumo dkk, *BMT Praktik dan Kasus* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), h. 87.

<sup>58</sup> Website resmi PT Bank Syariah Mandiri: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses pada tanggal 28 April 2018 pukul 20.00 WIB.

Tabungan haji adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau pada kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah.<sup>59</sup> Tabungan *Mabrur* BSM adalah tabungan khusus yang digunakan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umroh, tabungan ini saat ini hanya menggunakan dalam mata uang rupiah. Jadi sesuai dengan tujuan dibukanya tabungan ini, tabungan ini hanya bisa digunakan untuk tujuan ibadah haji ataupun umroh sesuai dengan akad pas awal pembukaan tabungan. Akad yang digunakan untuk tabungan *mabrur* ini adalah akad *mudharabah al mutlaqah*.

## **2. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan**

- a) Bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam penyimpanan kekayaan, pada masa kini, memerlukan jasa perbankan dan salah satu produk perbankan dibidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan, yaitu simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Bahwa kegiatan tabungan tidak semuanya dapat dibenarkan oleh hukum Islam.

---

<sup>59</sup> Antonio, *Op.Cit.*, h. 19.

- c) Bahwa oleh karena itu, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang bentuk-bentuk muamalah syariah untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tabungan pada bank syariah.
- a) Firman Allah Q.S. An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

- b) Firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءَاثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

*“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka*



*hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

c) Firman Allah Q.S. Al-Maidah: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.*

*Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”*

d) Firman Allah Q.S. Al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

e) Hadis Nabi riwayat Ibnu Abbas:

*“Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan harta sebagai Mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengurangi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratanyang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.”* (HR Thabrani dari Ibnu Abbas).

f) Hadis Nabi riwayat Ibnu Majjah:

*“Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, Muqaradhah (Mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”* (HR Ibnu Majjah dari Shuhaib).

g) Hadis Nabi riwayat Tirmidzi:

*“Perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”* (HR Tirmidzi dari Amr bin Auf).

h) Ijma

*“Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorangpun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai ijma.”* (Wahab Zuhaili, Al-Fikih Al-Islami Wa Adillatuhu, 1989, 4/838).

i) Qiyas

Transaksi *Mudharabah* diqiyaskan kepada transaksi musaqah

j) kaidah Fiqh:

1) “Pada dasarnya, semua bentuk mualamah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

- 2) Para ulama menyatakan, dalam kenyataan banyak orang yang mempunyai harta namun tidak mempunyai kepandaian dalam usaha memproduktifkannya; sementara itu, tidak sedikit pula orang yang memiliki harta namun ia mempunyai kemampuan dalam memproduktifkannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama diantara edua pihak tersebut

Pendapat peserta Rapat Pleno Dewan Syariah Nasional pada hari Sabtu, tanggal 26 *Zulhijah* 1420 H/1 April 2000.

#### Fatwa Tentang Tabungan

- a) Tabungan ada dua jenis:
  - 1) Tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
  - 2) Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *wadiah*.
- b) Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan Mudharabah:
  - 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
  - 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.<sup>60</sup>

#### **D. Biaya Perjalanan Ibadah Haji**

##### **1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Biaya Perjalanan Ibadah Haji Tahun 1439H/2018M**

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 21 ayat (1) undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang perjalanan ibadah haji, sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 34 tahun 2009 penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang perubahan atas undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji menjadi undang-undang, perlu menetapkan keputusan presiden tentang biaya perjalanan ibadah haji tahun 1439H/2018M.

- a. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

---

<sup>60</sup> Solihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 135-139.



- b. Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang perjalanan ibadah haji (lembaran negara Republik Indonesia tahun 2008 nomor 60, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4845), sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 34 tahun 2009 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang perubahan atas undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang perjalanan ibadah haji menjadi undang-undang (lembaran negara Republik Indonesia tahun 2009 nomor 142, tambahan lembaran negara Republik Indonesia nomor 5061).

## **2. Sistem Komputerisasi Haji**

Salah satu bagian yang sangat berperan dalam sistem pengelolaan BPIH adalah siskohat yang dapat dikatakan sebagai subsistem yang sangat berperan didalam mengelola data penyelenggaraan haji secara keseluruhan. Siskohat adalah Sistem Informasi dan komputerisasi haji terpadu merupakan sarana menumbuh kembangkan sistem pendataan pelayanan haji melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan di tanah air maupun di Arab Saudi.

Siskohat dibangun untuk memberikan kemudahan kecepatan layanan, pengendalian pendaftaran dan penyetoran lunas BPIH, pengendalian kuota haji Nasional secara tersistem, kepastian pergi haji pada tahun berjalan, serta adil untuk memperoleh nomor porsi haji. Siskohat mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dan dominan dalam pengelolaan BPIH khususnya berkaitan dengan masalah data jamaah haji serta masalah dan

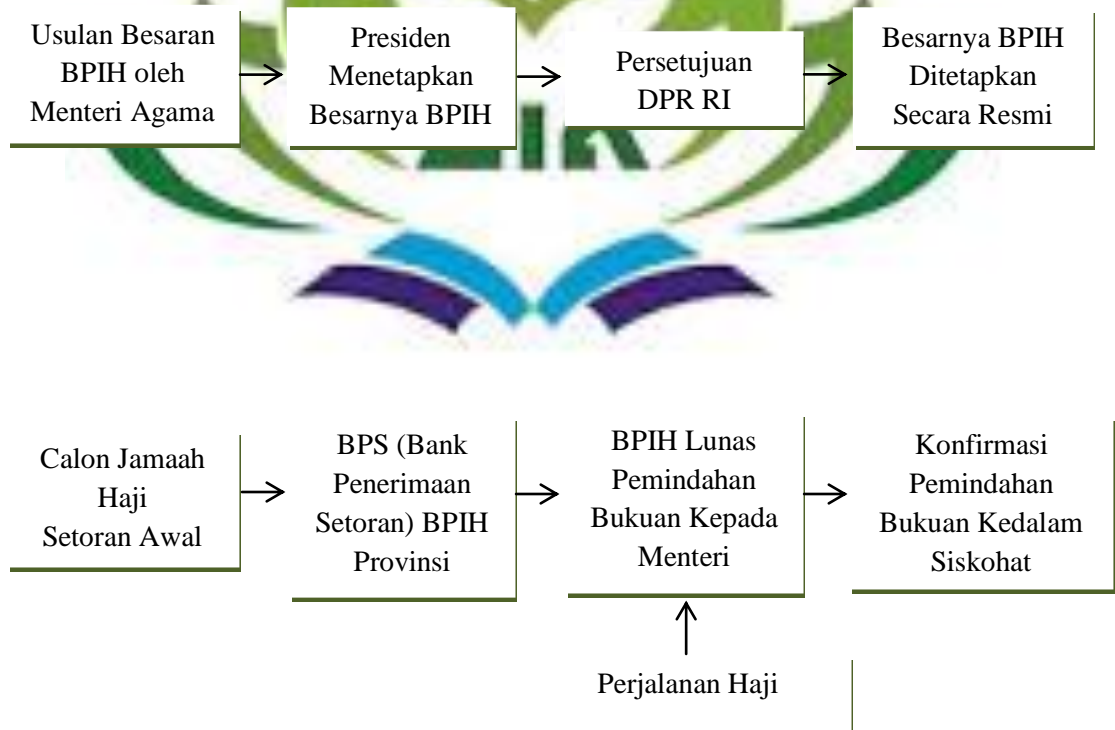
siskohat ini juga sangat menunjang keseluruhan pelaksanaan penyelenggaraan haji. Siskohat menjadi sarana untuk mendata pendaftaran haji sehingga dapat diperoleh database jamaah haji. Sistem ini memberikan nomor porsi kepada setiap pendaftar sesuai urutan dengan prinsip *first come first served*. Proses pendaftaran haji melalui siskohat dilakukan sepanjang tahun yang dapat dimonitor dan dikendalikan setiap saat secara *real time*. Database pendaftaran yang tersimpan di siskohat juga dapat difungsikan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen, mempercepat pengelompokan *pramanifes* kloter, kepastian pengeluaran Surat Panggilan Masuk Asrama (SPMA) haji di embarkasi, mempermudah akuntansi dan pelaporan BPIH serta *living cost*, acuan pembuatan identitas jamaah haji, penyediaan akomodasi, konsumsi di embarkasi maupun di Arab Saudi serta sebagai alat control dalam memfilter berbagai penyalahgunaan data jamaah haji. Siskohat juga berfungsi menyimpan database yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen passport bagi jamaah haji dan mempercepat pemvisaan secara online dengan Kedutaan Besar Saudi Arabia (KBSA) di Jakarta.

### **3. Pengelolaan Tentang BPIH**

Didalam ketentuan Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 Pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa: Pelaksanaan perjalanan ibadah haji berkewajiban menyiapkan dan menyediakan segala hal yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji sebagai berikut :

- a. Penetapan BPIH
- b. Pembinaan Ibadah Haji
- c. Penyediaan Akomodasi yang layak
- d. Penyediaan Transportasi
- e. Penyediaan Konsumsi
- f. Pelayanan Kesehatan
- g. Pelayanan Administrasi dan Dokumen.

Untuk dapat memperoleh gambaran secara umum tentang pengelolaan BPIH sebelum dan pada masa perjalanan haji tergambar sebagaimana bagan berikut ini.



**Gambar 2.3**  
**Alur Pngelolaan BPIH Sebelum dan Pada Masa Penyelenggaraan**  
**Haji**

Dalam perjalanan ibadah haji tentunya ada hal yang tidak diduga terjadi menimpa jamaah haji baik pada saat masih ditanah air sebelum berangkat ke tanah suci maupun selama berada di tanah suci sehingga pada perjalanan pulang ke tanah air yaitu adanya jamaah yang meninggal dunia ataupun ada jamaah haji yang batal berangkat karena alasan kesehatannya terganggu. Khusus kepada jamaah haji yang belum berangkat bilamana terjadi kedua hal tersebut maka terhadap BPIH baik setoran awal BPIH maupun pelunasan BPIH harus dikembalikan kepada ahli warisnya bagi jamaah haji yang meninggal dunia karena jamaah haji yang bersangkutan belum sempat menunaikan ibadah haji sehingga Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) belum dimanfaatkan untuk kepentingan jamaah yang bersangkutan sehingga wajib bagi Menteri Agama melalui bank penerima setoran mengembalikan BPIH jamaah yang meninggal dunia kepada ahli warisnya.

Menteri Agama selaku penyelenggara ibadah haji yang telah diamanatkan oleh undang-undang ini harus bertanggung jawabkan perjalanan ibadah haji termasuk didalamnya pengelolaan BPIH kepada Presiden dan Lembaga-lembaga Pengawas Keuangan Internal maupun Eksternal yaitu Lembaga-lembaga Tinggi Negara seperti DPR, BPK dan badan lainnya antara lain KPK dan yang terpenting dalam hal ini adalah harus dilakukan *audit* terhadap pengelolaan dan penggunaan BPIH oleh *auditor* independen sehingga *audit* tersebut dapat dipercaya oleh publik serta organisasi-organisasi masyarakat serta Lembaga Swadaya

Masyarakat yang telah dilibatkan dalam Lembaga Pengawas Keuangan Perjalanan Ibadah Haji ini.

Pengelolaan BPIH dilakukan dengan transparansi karena masalah pertanggung jawaban penggunaan keuangan sudah dipertanggungungkan secara berkala oleh Menteri Agama kepada Menteri Sekretaris Negara, Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain pertanggung jawaban pengelolaan BPIH juga dimuat dalam beberapa harian atau surat kabar Ibukota seperti Harian Republika, Media Indonesia dan Harian Pelita serta telah dimuat juga pada beberapa Majalah satu mingguan. Sedangkan secara kelembagaan dilakukan sosialisasi kedaerah daerah berupa Laporan Pelaksanaan Ibadah Haji serta Pengelolaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji.





## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

#### **A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk dipangggung<sup>politik</sup> nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank nasional yang disominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulisasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>61</sup>

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB

---

<sup>61</sup> Website resmi PT Bank Syariah Mandiri: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada tanggal 28 April 2018 pukul 23.00 WIB.

berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1991. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum

syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>62</sup>

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri KCP Belitang sendiri berdiri pada tanggal 20 Februari 2011 dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Februari 2011 dengan tujuan sebagai usaha melakukan ekspansi menambah jaringan, dimana di daerah tersebut sebelumnya tidak ada lembaga keuangan yang bersifat syariah. Bank Syariah Mandiri KCP Belitang ini adalah pecahan dari Bank Syariah Mandiri KCP Baturaja yang terletak di Jl. Slamet Riadi, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Semakin lama nasabah Bank Syariah Mandiri semakin banyak sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional.

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

## **2. Profil Bank Syariah Mandiri KCP Belitang**

### **a. Profil Perusahaan**

Nama : PT Bank Syariah Mandiri

Alamat : Jl. Nusa Indah No. 5 Pasar Gumawang,  
Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Sumatera  
Selatan.

Telepon : (0735) 450161 :

Situs Web : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tanggal Awal Beroperasi: 22 Februari 2011

Jumlah Karyawan : 14 Karyawan

### **b. Letak Geografis**

Lokasi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang merupakan lokasi yang sangat strategis, yaitu berada di daerah Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Nusa Indah No. 5 Pasar Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Terletak di lingkungan penduduk yang mengandalkan kehidupan pasar, perdagangan dan bisnis.

## **3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang**

### **a. Visi Bank Syariah Mandiri**

Bank syariah terdepan dan modern

#### **1) Untuk Nasabah**

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, mententramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

**b. Misi Bank Syariah Mandiri**

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

**4. Produk dan Layanan Bank Syariah Mandiri KCP Belitang**

**a. Produk Penghimpunan Dana**

Adapun produk penghimpunan dana yang disediakan oleh BSM KCP Belitang antara lain sebagai berikut :



## 1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah*
- b) Bagi hasil yang kompetitif
- c) *Online* diseluruh *outlet* BSM
- d) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di merchant yang telah bekerjasama dengan BSM
- e) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking
- f) Minimum setoran awal Rp 100.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (non perorangan)
- g) Saldo minimum Rp 50.000
- h) Biaya tutup rekening Rp 20.000
- i) Biaya administrasi Rp 10.000

Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) Kemudahan bertransaksi di seluruh *outlet* BSM

- c) Kemudahan bertransaksi di manapun saja dengan menggunakan layanan e-banking BSM
- d) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah

## 2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah*
- b) Bagi hasil yang kompetitif
- c) Periode tabungan 1 s.d. 10 tahun
- d) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun saat jatuh tempo
- e) Setoran bulanan minimal Rp 100 ribu
- f) Target dana minimal Rp 1,2 juta dan maksimal Rp 200 juta
- g) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah
- h) Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan
- i) Saldo tabungan tidak bisa ditarik, dan bila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir biaya masa kontrak) akan dikenakan administrasi



Manfaat:

- a) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang
- b) Memperoleh jaminan pencapaian target dana
- c) Mendapatkan perlindungan asuransi secara gratis dan otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan

### 3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah*.
- b) Setoran awal minimal Rp 20.000 (tanpa ATM) dan Rp 30.000 (dengan ATM)
- c) Setoran berikutnya minimal Rp 20.000
- d) Biaya tutup rekening Rp 10.000
- e) Biaya administrasi Rp 2.000 per rekening per bulan atau sebesar bonus bulanan (tidak memotong pokok)
- f) Biaya pemeliharaan kartu ATM Rp2.000

Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) *Online* di seluruh *outlet* BSM
- c) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM

- d) Fasilitas BSM Card, yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM
- e) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking
- f) Penyaluran zakat, infaq dan sedekah

#### 4) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

Fitur:

- a) Berdasarkan prinsip syariah akad *mudharabah mutlaqah*
- b) Periode tabungan 1 s.d. 20 tahun
- c) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo
- d) Setoran bulanan minimal Rp 100.000 s.d. Rp 10.000.000 dengan kelipatan Rp 50.000
- e) Bagi hasil yang kompetitif
- f) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah namun dapat dilakukan setoran tambahan diluar setoran bulanan

Manfaat:

- a) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya untuk biaya pendidikan putra/ putri
- b) Mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa melalui pemeriksaan kesehatan

#### 5) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dolar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*
- b) Minimum setoran awal USD 100
- c) Saldo minimum USD 100
- d) Biaya Administrasi maksimum USD 0,5 dan mengurangi saldo minimal
- e) Biaya tutup rekening USD 5

#### 6) BSM Tabungan Pensiun

Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.



## 7) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fitur & Biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*
- b) Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp20.000 (tanpa ATM) dan Rp 80.000 (dengan ATM)
- c) Setoran tunai selanjutnya minimum Rp 10.000
- d) Saldo minimum rekening (setelah penarikan) adalah Rp20.000 (tanpa ATM) dan Rp 50.000 (dengan ATM)
- e) Jumlah minimum penarikan di counter sebesar Rp100.000 kecuali pada saat penutupan rekening
- f) Bebas biaya administrasi rekening
- g) Biaya pemeliharaan Kartu TabunganKu Rp2.000 (bila ada).
- h) Biaya penutupan rekening atas permintaan nasabah Rp20.000.
- i) Biaya ganti buku karena hilang/rusak atau sebab lainnya sebesar Rp 0
- j) Rekening dormant (tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut):
  - i. Biaya penalti Rp 2.000 per bulan

- ii. Apabila saldo rekening mencapai <Rp20.000, maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo

#### **8) Tabungan Maburr**

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

Fitur:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah*
- b) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH)
- c) Setoran awal minimal Rp 100.000
- d) Setoran selanjutnya minimal Rp 100.000
- e) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp. 25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama
- f) Biaya penutupan rekening karena batal Rp 25.000

#### **9) Tabungan Maburr Junior**

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

Fitur:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah*
- b) Nama yang tercantum di buku tabungan adalah nama anak

- c) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH)
- d) Setoran awal minimal Rp 100.000
- e) Setoran selanjutnya minimal Rp100.000
- f) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama
- g) Biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000

Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji
- c) Online dengan SISKOHAT Kementerian Agama untuk kemudahan pendaftaran haji

#### **10) Tabungan Saham Syariah**

Rekening dana nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui pemegang rekening KSEI

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah*
- b) Tidak ada setoran awal

- c) Fasilitas *e-banking*, yaitu notifikasi mutasi transaksi melalui *email* dan BSM Net Banking\* sesuai dengan ketentuan dan syarat pembukaan rekening tabungan saham syariah yang berlaku
- d) Setoran awal Rp 0 (tidak ada setoran awal)
- e) Minimum setoran berikutnya Rp 10.000
- f) Biaya administrasi Rp 0 (tidak ada biaya administrasi)
- g) Biaya penutupan rekening Rp 0 (tidak ada biaya penutupan rekening)

#### 11) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*
- b) Setoran awal minimum Rp 500.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (Non-Perorangan)
- c) Saldo minimum Rp500.000 (perorangan) dan Rp1.000.000 (Non-Perorangan)
- d) Biaya administrasi bulanan:
- e) Perorangan: Rp15.000 (tanpa ATM) dan Rp17.000 (dengan ATM)

- i. Perusahaan: Rp25.000
  - ii. Biaya tutup rekening: Pelanggaran Rp50.000 dan Permintaan Sendiri Rp20.000
- f) Biaya buku cek/giro: Rp100.000

Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat
- b) Kemudahan transaksi dengan menggunakan cek atau B/G
- c) Fasilitas Intercity Clearing untuk kecepatan pembayaran inkaso (kliring antar wilayah)
- d) Fasilitas BSM Card, sebagai kartu ATM sekaligus debet (untuk perorangan)
- e) Fasilitas pengiriman *account statement* setiap awal bulan
- f) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM

## 12) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang USD dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non perorangan.

Fitur dan biaya:

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*
- b) Bebas biaya penarikan *bank notes* sampai dengan US 5.000 per bulan
- c) Setoran awal minimum USD 1.000



- d) Saldo minimum USD 1.000
- e) Biaya administrasi bulanan USD 5
- f) Biaya tutup rekening USD 10

### **13) BSM Deposito**

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

Fitur dan biaya:

- a) Jangka waktu yang fleksibel 1, 3, 6 dan 12 bulan
- b) Dicairkan pada saat jatuh tempo
- c) Setoran awal minimum Rp 2.000.000
- d) Biaya materai Rp 6.000
- e) Biaya penarikan Rp 30.000 per rekening

Manfaat:

- a) Dana aman dan terjamin
- b) Pengelolaan dana secara syariah
- c) Bagi hasil yang kompetitif
- d) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- e) Fasilitas Automatic Roll Over (ARO)

### **14) BSM Deposito Valas**

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

Fitur dan biaya:

- a) Jangka waktu yang fleksibel 1, 3, 6 dan 12 bulan
- b) Dicairkan pada saat jatuh tempo
- c) Setoran awal minimum USD 1.000
- d) Biaya materai Rp 6.000

#### **b. Produk Pembiayaan**

Adapun Produk Pembiayaan yang disediakan oleh BSM KCP Belitang antara lain sebagai berikut :

##### **1) BSM Implan**

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan

##### **2) Pembiayaan Kepada Pensiunan**

Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui potongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan)

##### **3) Pembiayaan Griya BSM**

Pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*

Akad:

- a) Akad yang digunakan adalah akad murabahah
- b) Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati

Manfaat:

- a) Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas
- b) Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian

Fitur:

- a) Angsuran tetap hingga jatuh tempo pembiayaan
- b) Proses permohonan yang mudah dan cepat
- c) Fleksibel untuk membeli rumah baru atau second
- d) Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp5 milyar
- e) Jangka waktu pembiayaan yang panjang
- f) Fasilitas autodebet dari Tabungan BSM

#### **4) Pembiayaan Kendaraan Bermotor**

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*. Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB:

- a) Jenis kendaraan: mobil
- b) Kondisi kendaraan: baru

## 5) Pembiayaan Mikro Umroh

Pembiayaan yang diberikan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh anda.

Fitur:

- a) DP 0%
- b) Jangka waktu hingga 5 tahun
- c) Plafond:
  - i. Maksimal Rp 40 juta per jamaah
  - ii. Maksimal Rp 200 juta per nasabah yang diperuntukkan untuk paket keluarga (suami/ istri/ orang tua/ mertua/ adik/ kakak kandung maupun ipar dari pemohon)
- d) Untuk pegawai tetap dan wiraswasta

### c. Fasilitas Jasa

Adapun fasilitas jasa yang disediakan oleh BSM KCP Belitang antara lain sebagai berikut :

#### 1) BSM Card

Kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM, kartu Debit dan sebagai kartu discount di *merchant* yang ditunjuk BSM. BSM Card selain dapat digunakan transaksi di BSM ATM, juga dapat digunakan di ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, ATM MEPS, EDC Mandiri serta EDC Prima/BCA.

**2) BSM Sentra Bayar**

Layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

**3) BSM SMS Banking**

Produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

**4) BSM Mobile Banking**

Layanan transaksi perbankan melalui *mobile banking* (handphone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah.

**5) BSM Net Banking**

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat "<http://www.syariahamandiri.co.id>" yang dapat digunakan oleh nasabah.

**6) Pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM (PPBA)**

Layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui pemindahbukuan di ATM.

**7) BSM Jual Beli Valas**

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.



### **8) BSM Electronic Payroll**

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.

### **9) Transfer Uang Tunai**

“Menjangkau Pelosok Negeri” Manfaatkan layanan BSM Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis Anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan. Cukup menggunakan BSM Net Banking atau BSM Mobile Banking GPRS, Anda dapat menikmati layanan Transfer Uang Tunai kapan saja dan di mana saja.

### **10) BSM E-money**

kartu prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh BSM bekerjasama dengan Bank Mandiri.

### **11) BSM Transfer Lintas Negara Western Union**

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

### **12) BSM Kliring**

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

Karakteristik:

- a) Hasil kliring dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- b) Valuta rupiah
- c) Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila *warket* tersebut ditolak bank tertarik, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

Peruntukkan:

- a) Perorangan
- b) Badan usaha/ badan hukum

### **13) BSM Inkaso**

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

Karakteristik:

- a) Nasabah harus memiliki rekening di Bank Syariah Mandiri
- b) Mata uang rupiah atau valuta asing lainnya (USD, SGD)
- c) Hasil inkaso BSM dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- d) Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila terjadi kkesalahan/ keterlambatan hasil inkaso BSM, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

Peruntukkan:

- a) Perorangan
- b) Badan usaha/ badan hukum

#### **14) BSM Intercity Clearing**

Jasa penagihan *warket* (cek/ bilyet giro valuta rupiah) bank diluar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek/ bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

Karakteristik:

- a) Media penarikan berasal dari cek atau bilyet giro dari bank lain
- b) Dapat dilakukan diseluruh cabang Bank Syariah Mandiri
- c) Fasilitas ini hanya dapat dilaksanakan dengan bank yang memiliki jasa yang sama

Peruntukkan:

- a) Perorangan
- b) Badan usaha/ badan hukum

#### **15) BSM RTGS (Real Time Groos Settlement)**

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara real time. Hasil transfer ekfektif dalam hitungan menit.

Karakteristik:

- a) Dapat dilakukan diseluruh cabang Bank Syariah Mandiri
- b) Pengiriman hanya dalam bentuk mata uang rupiah

- c) Batas waktu transfer sesuai waktu yang ditentukan Bank Syariah Mandiri

Peruntukkan:

- c) Perorangan
- d) Badan usaha/ badan hukum

#### **16) Transfer Dalam Kota (LLG)**

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring

Karakteristik:

- d) Dana berasal dari pembayaran tunai atau pendebetn rekening
- e) Pengiriman hanya dalam beentuk mata uang rupiah
- f) Batas waktu transfer sesuai dengan jadwal kliring yang ditentukan Bank Syariah Mandiri

Peruntukkan:

- a) Perorangan
- b) Badan usaha/ badan hukum

#### **17) BSM Transfer Valas**

Layanan transfer valas antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri dalam 130 mata uang. BSM Transfer Valas menggunakan *payment intruction* berbasis SWIFT yang sangat terjamin keamanannya. Penerima dana (*beneficiary*) atau pengirim (*sender*) dapat mengirim atau menerima dana dalam mata uang Dollar Amerika (USD), saudi Arabian Riyal (SAR), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura, EURO, dan Yen Jepang (JPY).

### 18) BSM Pajak Online

Memberikan kemudahan wajib pajak yaitu:

- a) Pajak (SSP)
- b) Penerimaan Negara Bukan Pajak (SSBP)
- c) Pengembalian Belanja (SSPB)
- d) Pajak *Import*/ PIB (SSPCP)
- e) Pungutan *Export* (STBS)
- f) Cukai Dalam Negeri (SSCP)

Yang langsung diterima oleh kantor pajak secara *online*.

Pembayaran dapat dilakukan dengan mendebet rekening atau secara tunai.

### 19) BSM Referensi Bank

Surat keterangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

Karakteristik:

- a) Khusus diberikan untuk nasabah Bank Syariah Mandiri
- b) Surat referensi dapat diterbitkan dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris
- c) Syarat referensi tidak mengikat Bank Syariah Mandiri

Peruntukkan:

- a) Perorangan
- b) Badan usaha/ badan hukum



## 20) BSM Standing Order

Fasilitas kemudahanyang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi financialnya harus memindahkan darisuatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan intruksi ke bank hanya satu kali saja.

Karakteristik:

- a) Khusus diberikan untuk nasabah yang dinilai baik oleh Bank Syariah Mandiri
- b) Instruksi pemindahbukuan dilaksanakan selama saldonya mencukupi
- c) Instruksi harus diberikan dalam bentuk surat instruksi/ kuasa bermaterai yang cukup

Peruntukkan:

- a) Perorangan
- b) Badan usaha/ badan hukum

## 21) BSM Payment Point

Layanan transaksi *payment point* di Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan oleh nasabah di setiap *outlet* Bank Syariah Mandiri atau ATM. Pembayaran dapat dilakukan melalui debet rekening maupun tunai (*cash*). ;ayanan yang terkait *payment point* di Bank Syariah Mandiri meliputi:

- a) Pembayaran Tagihan Listrik

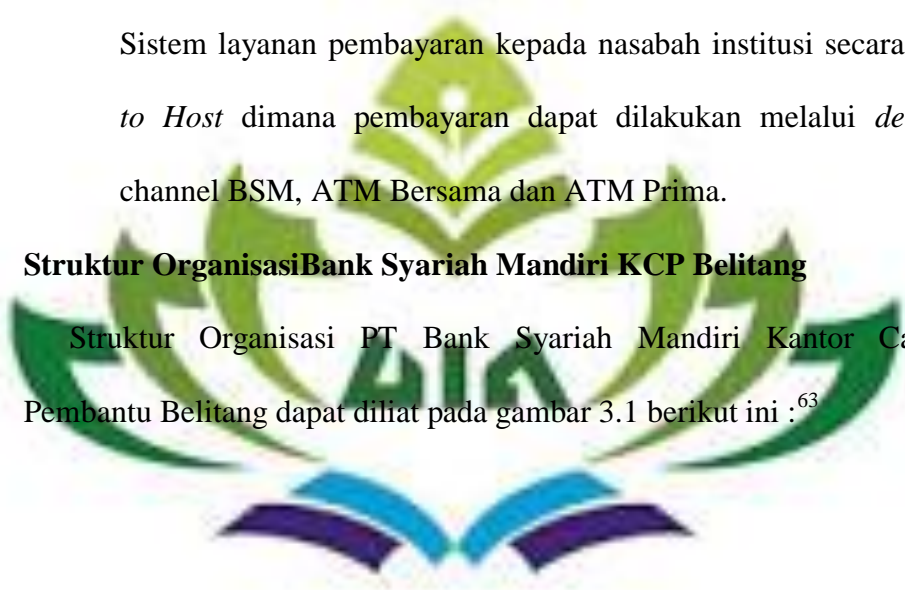
- b) Pembayaran Tagihan Telepon
- c) Pembayaran *Voucher* Listrik Pra Bayar
- d) Pembayaran *Voucher* Ponsel Pra Bayar
- e) Pembayaran Premi Asuransi Takaful
- f) Pembayaran Tiket Garuda
- g) Pembayaran pasca Bayar Indosat-IM3

## **22) Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)**

Sistem layanan pembayaran kepada nasabah institusi secara *Host to Host* dimana pembayaran dapat dilakukan melalui *delivery* channel BSM, ATM Bersama dan ATM Prima.

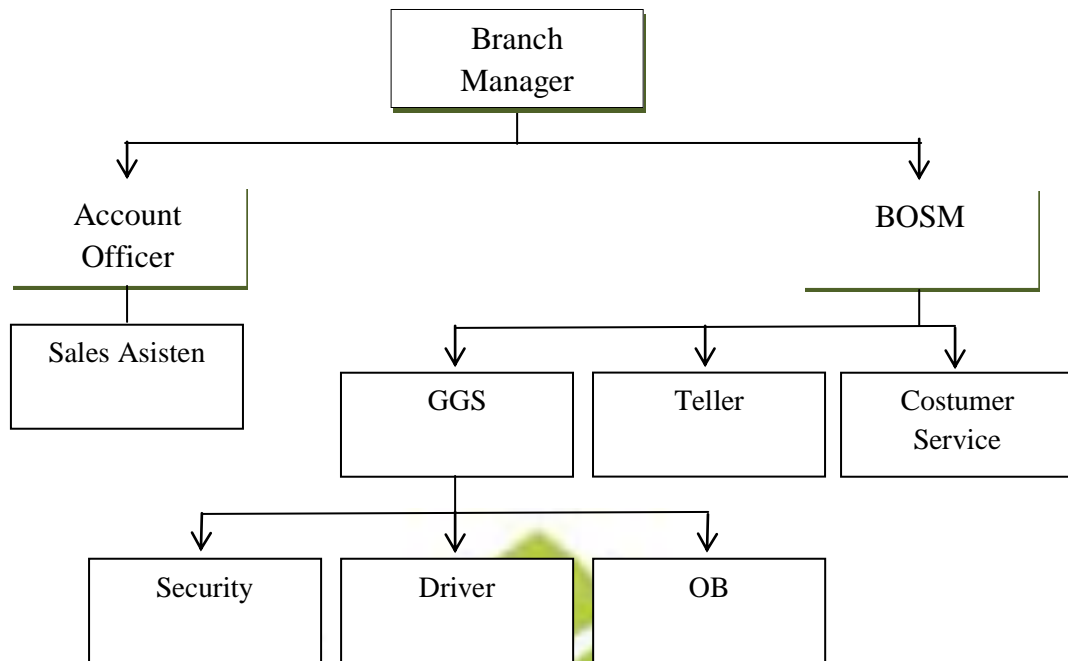
## **5. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang**

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Belitang dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini :<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup>Arsip Dokumen Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Belitang, *Op. Cit.*



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Belitang**

Branch Manager	: Abdul Hamid Rahmatdillah
Account Officer	: Hendra Dinata
Branch Operations Service Manager	: Reza Fahlevi Rahmad
Sales Assisten	: Agus Wahyudi
	Mahendra
General Support Staff	: Yunita Apriyani
Costumer Service	: Ilhamoko
Teller	: Meiza Putri Lestari
	Nadiajeng Rochmitasari
Satpam	: Hamdani
	Fitriadi
	Rizki

Driver : Siswa Handayani

OB : Jaka

## **B. Mengenal Produk Tabungan Mabror Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (nasabah) dan *mudharib* (bank) dan adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

Dalam Tabungan mabrur menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* untuk pendaftaran pengisian formulir pembukaan rekening tabungan mabrur di isi dengan data identitas diri secara lengkap. Adapun setoran awal dan setoran selanjutnya untuk tabungan mabrur minimal Rp. 100.000. Setelah mencapai Rp. 25.500.000 nasabah akan didaftarkan ke Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT). Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

### **1. Manfaat**

- a. Aman dan terjamin.
- b. Kemudahan perencanaan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.
- c. Online dengan SISKOHAT Kementerian Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

## 2. Persyaratan

- a. Menunjukkan Identitas (KTP/ SIM/ Paspor yang masih berlaku) dan menyerahkan *fotocopy* bukti identitas tersebut.
- b. Menunjukkan asli Kartu Keluarga (KK)/ Akta Kelahiran/ Kartu Pelajar dan menyerahkan Kartu Keluarga (KK)/ Akta Kelahiran/ Kartu Pelajar tersebut.

## 3. Fitur

- a. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah*.
- b. Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).
- c. Setoran awal minimal Rp. 100.000.
- d. Setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000.
- e. Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp. 25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama.
- f. Biaya penutupan rekening karena batal Rp. 25.000.
- g. *Online* di seluruh *outlet* BSM.

Setiap pendaftar Tabungan Mabrur akan memperoleh manfaat diantaranya notifikasi saldo melalui email/ sms apabila saldo telah mencapai Rp. 25.500.000. Selanjutnya dapat mendaftarkan nomor porsi melalui aplikasi SISKOHAT.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Mekanisme Tabungan Mabrut**

Mekanisme tabungan haji di Bank Mandiri Syariah diawali dengan membuka rekening tabungan *mabrut*, kemudian berlanjut dengan setoran tunai ataupun non tunai hingga tabungan *mabrut* telah mencapai jumlah sesuai ketentuan Kementerian Agama RI (sebesar Rp 25.500.000,- ) untuk pendaftaran haji. Setelah saldo pada buku tabungan nasabah telah mencukupi, Calon Jamaah Haji (CJH) mendatangi Bank Mandiri Syariah dengan melengkapi persyaratan haji sehingga calon jamaah haji mendapatkan no. validasi dan menerima cetak bukti setoran awal BPIH. Kemudian calon haji segera mendaftarkan diri ke Kemenag. Namun jika didapati nasabah meninggal dunia atau mengundurkan diri dapat dilakukan pembatalan haji beserta pengembalian setoran awal hingga pelunasannya.<sup>64</sup>

##### **1. Pembukaan Rekening Tabungan Mabrut**

Sebelum *customer service* memandu untuk melakukan pembukaan rekening tabungan mabrut, maka *customer service* akan memberikan penjelasan mengenai syarat umum pembukaan tabungan mabrut, misalnya untuk setoran awal, saldo minimum, minimum jumlah setoran, ketentuan untuk pendaftaran haji dan lain sebagainya sesuai ketentuan yang berlaku. Proses pembukaan rekening tabungan

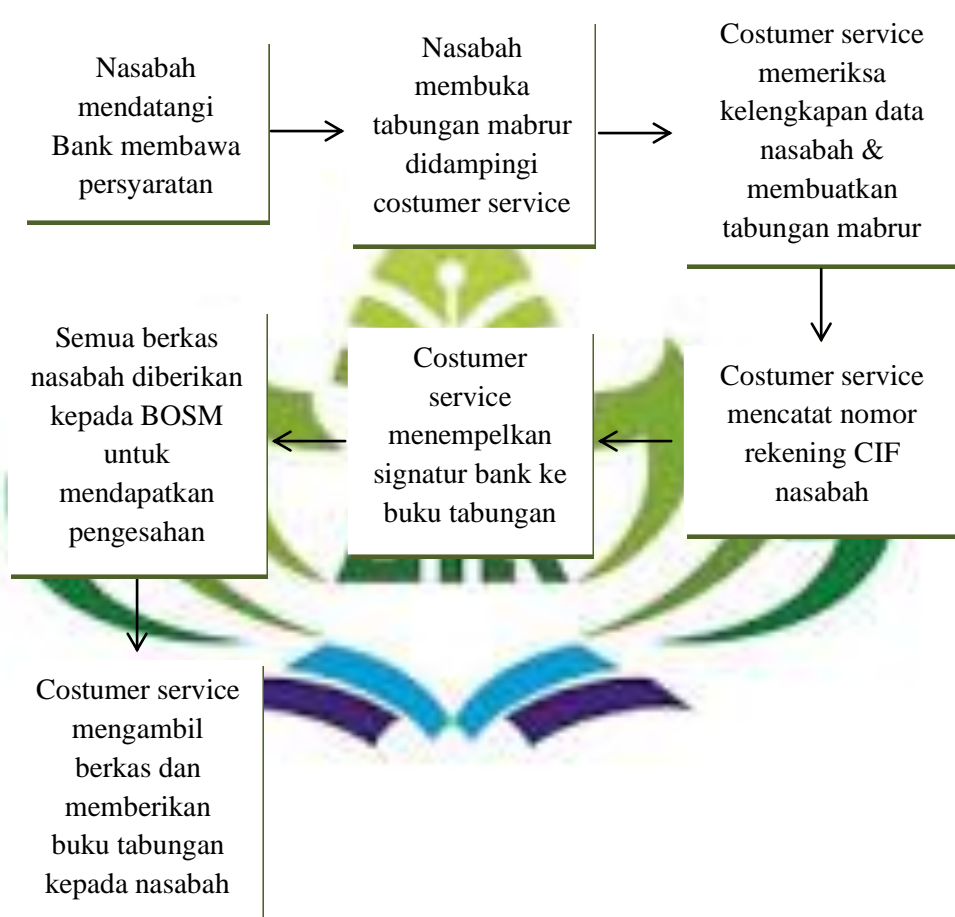
---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Reza Fahlevi Rahmad selaku BOSM Bank Syariah Mandiri KCP Belitang Tahun 2018.

*mabrur* tidak jauh beda dengan pembukaan rekening tabungan lainnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah sedikit pemaparan tentang pembukaan rekening tabungan *mabrur* di Bank Syariah Mandiri.

Adapun alur pembukaan rekening sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Alur Pembukaan Rekening**

Penjelasan:

- 1) *Customer service* mendampingi nasabah untuk melengkapi aplikasi permohonan pembukaan rekening, kartu contoh tanda tangan, dan

slip setoran pembukaan rekening sebagai setoran awal. Selanjutnya nasabah melengkapi persyaratan dokumen yakni fotokopi identitas diri (KTP/SIM/Paspor dll) dengan menunjukkan bukti identitas yang asli.

2) *Customer service* memeriksa kelengkapan semua data dokumen data yang diajukan serta telah diverifikasi, kemudian dilakukan proses pemantauan nomor CIF (*Customer Identifikasi File*) bagi calon nasabah penabung yang sudah memiliki nomor CIF dan melakukan pendaftaran nomor CIF pada sistem bagi calon penabung yang belum pernah terdaftar sebagai nasabah sebelumnya. Tetapi apabila sudah pernah membuka rekening tabungan, *customer service* akan membuka identitas nasabah dengan menggunakan sistem. *Customer service* mencatat nomor CIF pada aplikasi permohonan pembukaan rekening. Kemudian CS akan melakukan proses pendaftaran rekening baru berdasarkan aplikasi permohonan pembukaan rekening dan nomor CIF yang bersangkutan.

3) *Customer service* mencatat nomor rekening nasabah pada aplikasi permohonan pembukaan rekening dan slip setoran, serta menyiapkan buku tabungan yang data dirinya akan dicetak sebagai pemilik buku tabungan tersebut. Nasabah membubuhkan tanda tangan dibuku tabungan pada tempat tnda tangan yang tersedia.

4) Pada kolom tanda tangan dibuku tabungan akan ditempelkan signature band dan secara berdekatan diberi stempel logo Bank

Mandiri Syariah kemudian diatas signature bank disamping stempel logo dibubuhkan paraf.

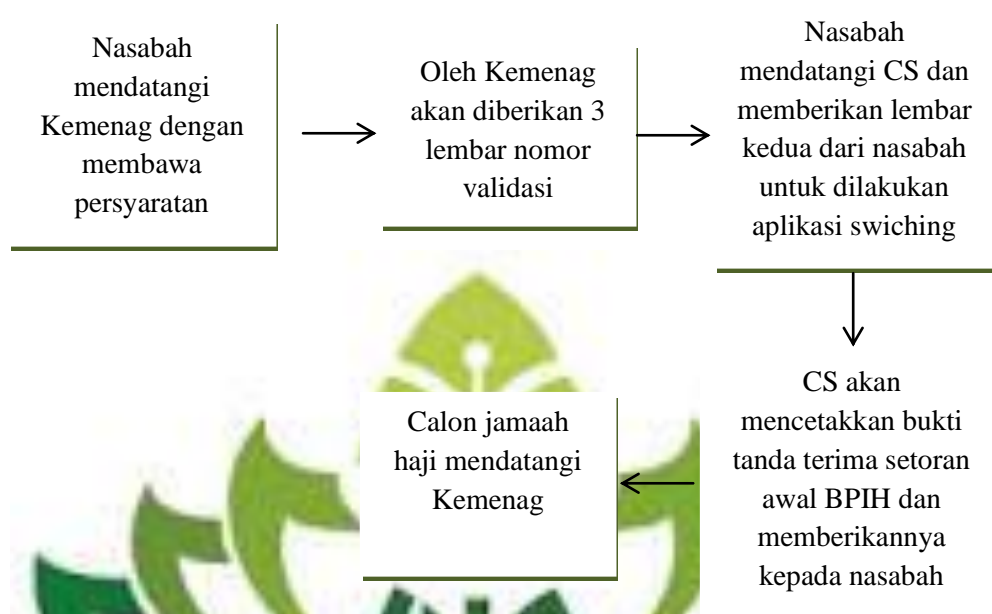
- 5) Semua berkas diatas akan diberikan kepada BOSM untuk dimintai paraf sebagai pengesahan buku tabungan dan diaktifkannya buku tabungan agar bisa digunakan untuk transaksi.
- 6) Kemudian *customer service* mengambil kembali berkas pembukaan rekening dan buku tabungan yang telah mendapatkan pengesahan, selanjutnya buku tabungan, slip setoran akan diberikan kepada penabung. Nasabah penabung sudah dapat menyetorkan uang kepada teller yang secara otomatis akan masuk pada tabungan haji.

## **2. Pendaftaran Haji dan Pembayaran Setoran Awal Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH)**

Setelah tabungan *mabrur* telah mencapai nominal yang dipersyaratkan oleh Departemen Agama RI untuk mendaftarkan haji. Dengan persetujuan nasabah, maka nasabah penabung akan didaftarkan pada Siskohat (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) agar mendapatkan nomor porsi haji. Pada saat pendaftaran di Siskohat, nasabah harus menyisihkan saldo tabungan mabrur minimal Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah). Pendaftaran ibadah haji dilakukan di kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota domisili calon haji yang sesuai dengan KTP. Pada saat pendaftaran haji, nasabah yang bersangkutan harus melakukan pendaftarannya sendiri guna pengambilan foto dan sidik jari. Berikut

merupakan penjelasan mengenai prosedur pendaftaran haji di Bank Syariah Mandiri.<sup>65</sup>

Adapun alur pendaftaran haji sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Alur Pendaftaran Haji**

Penjelasan:

- a. *Customer service* akan memberitahu kepada nasabah agar melengkapi data dengan membawa: buku tabungan haji (fotocopy dan legalisir), akte kelahiran/buku nikah/ijazah, fotocopy KK dan KTP yang masih berlaku atau ketentuan lain yang dipersyaratkan untuk mendapatkan nomor validasi pendaftaran haji yang dicetak dalam rangkap 3 (tiga), dimana lembar 1 untuk Kemenag, lembar 2 untuk *customer service* dan lembar 3 untuk *back office*.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham Moko selaku Costumer Service Bank Syariah Mandiri KCP Belitang Tahun 2018.



- b. Selanjutnya lembar kedua yang diberikan kepada *customer service* akan memasukan nomor rekening tabungan mabrur pada aplikasi *swiching* BPIH serta nomor validasi pendaftaran haji agar dilakukan untuk pemindahbukuan ke rekening Menteri Agama secara otomatis yang dilakukan oleh sistem.
- c. Setelah itu *customer service* akan mencetakan bukti tanda terima setoran awal BPIH. Pada aplikasi Siskohat akan ditandatangani para pihak berwenang *branch manager, branch operation adnd service manager, customer service* atau pejabat yang berwenang untuk menandatangani bukti setoran awal BPIH.
- d. Bukti setoran awal BPIH dicetak dalam lima rangkap yang dilengkapi dengan pas foto dan dibubuhi dengan stempel Bank Syariah Mandiri, tetapi untuk lembar kelima akan dibubuhi pas foto sebanyak dua lembar yaitu disamping kanan atas dansamping kiri atas tetapi tidak dibubuhi stempel Bank Syariah Mandiri.
- e. Disertai dengan tanda tangan *branch manager, branch operation adnd service manager, customer service* atau pejabat yang berwenang.
- f. Pas foto calon jamaah haji dibubuhi stempel bank dan Calon Jamaah Haji menandatangani bukti setoran awal BPIH pada kolom penyettor.
- g. Lembar bukti setoran akan diberikan kepada nasabah diinformasikan
- 1) Lembar 1 (satu) asli bermaterai untuk calon jamaah haji (warna putih)

- 2) Lembar 2 (dua) untuk Bank Penerima Setoran awal BPIH (warna merah muda)
  - 3) Lembar 3 (tiga) untuk administrasi pendaftaran pada Kementerian Agama Kabupaten/Kota (warna kuning)
  - 4) Lembar 4 (empat) untuk administrasi pendaftaran pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi (warna biru)
  - 5) Lembar 5 (lima) untuk administrasi pendaftaran Kementerian Agama Pusat (warna putih abu-abu muda)
- h. Calon jamaah haji mendatangi Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan menyerahkan “Bukti Setoran Awal BPIH” (*print out* siskohat) lembar ke 3, 4, dan 5 sedangkan untuk lembar 1 untuk calon haji dan lembar 2 untuk Bank Mandiri Syariah.

Penyetoran awal Tabungan Mabrur minimal adalah Rp 100.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp 100.000,- walaupun tiap bulan nasabah tidak harus menabung. Sejalan dengan akad yang digunakan yaitu akad *mudharabah* nasabah akan mendapatkan bagi hasil yang diberikan oleh bank. Pemberian bagi hasil kepada nasabah dihitung setiap akhir bulan.<sup>66</sup> Bonus tersebut digunakan untuk biaya perawatan tabungan *mabrur* tersebut. Akan tetapi untuk tabungan yang *pasif* atau tidak rutin bahkan tidak pernah mengisi sama sekali setelah pembuatan buku tabungan tidak akan diberikan bagi hasil. Dengan alasan tertentu atau mendesak nasabah penabung dapat melakukan penarikan

---

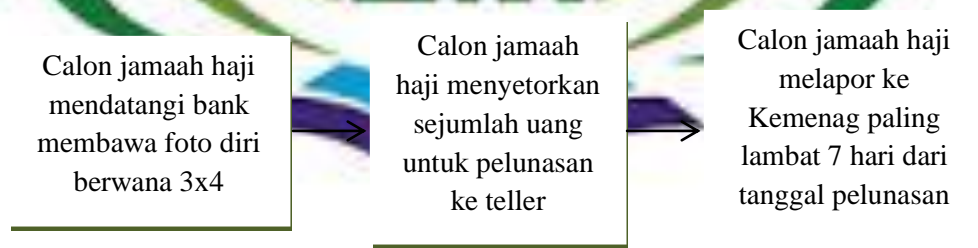
<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham Moko selaku Costumer Service Bank Syariah Mandiri KCP Belitang Tahun 2018.

tabungannya. Penarikan tersebut dapat dilayani apabila nasabah membawa rekening tabungan mabrur asli dan dilakukan oleh penabung itu sendiri atau dengan surat kuasa jika yang melakukan penarikan adalah orang lain.

### 3. Pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)

Untuk calon jamaah haji yang sudah terdaftar dalam masa tunggu yang ditunjuk oleh Kemenag, mereka dapat melakukan pelunasan BPIH. Besar jumlah setoran perlunasan adalah ketentuan dari Kemenag dan dilakukan dengan cara pemindahbukuan atau tidak boleh dilakukan pembayaran secara tunai. Berikut adalah uraian tentang prosedur pelunasan BPIH:<sup>67</sup>

Adapun alur pelunasan BPIH sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Alur Pelunasan BPIH**

Penjelasan:

- Calon jamaah haji mendatangi BSM dengan membawa foto diri berwarna 3x4 sebanyak 5 lembar dan bukti setoran awal asli serta

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham Moko selaku Costumer Service Bank Syariah Mandiri KCP Belitang Tahun 2018.

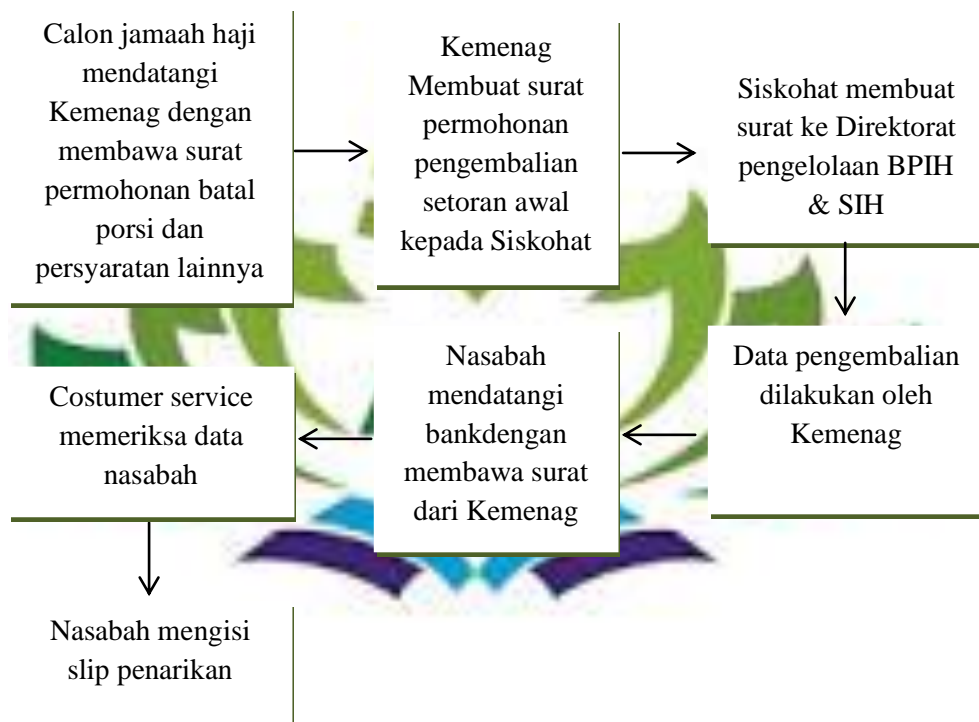
buku rekening tabungan mabrur. Calon jamaah haji melakukan penyetoran guna melunasi BPIH kepada *teller*, kemudian *teller* akan mencetak slip bukti setoran.

- b. Proses pemindahbukuan dana ke rekening Mentri Agama dilakukan secara sistem dengan dibutuhkan nomor validasi dan nomor rekening calon jamaah haji yang benar untuk dimasukan pada aplikasi *swiching* BPIH.
- c. Selanjutnya calon jamaah haji menyetorkan sejumlah uang untuk pelunasan biaya haji ke *teller*.
- d. Teller kemudian mencetak bukti tanda terima setoran pelunasan.
- e. Bukti pelunasan BPIH dicetak dalam lima rangkap yang dilengkapi dengan pas foto dan dibubuhi dengan stempel Bank Syariah Mandiri, tetapi untuk lembar kelima akan dibubuhi pas foto sebanyak dua lembar yaitu disamping kanan atas dan samping kiri atas tetapi tidak dibubuhi stempel Bank Syariah Mandiri.
- f. Dibubuhkan tanda tangan *branch manager*, *branch operation adnd service manager*, *customer service* atau pejabat yang berwenang untuk menandatangani bukti setoran lunas BPIH yang kemudian distempel dengan Bank Syariah Mandiri diatas materai.
- g. Calon jamaah haji diinformasikan untuk segra melapor ke Kemenag paling lambat 7 hari dimulai dari tanggal pelunasan.

#### 4. Pembatalan Haji

Calon jamaah haji dinyatakan batal mendaftar ibadah haji apabila dia meninggal ataupun mengundurkan diri dikarenakan alasan kesehatan atau alasan lainnya. Berikut adalah uraian tentang prosedur pembatalan haji pada Kementerian Agama Kabupaten/Kota secara *online*:<sup>68</sup>

Adapun alur pembatalan tabungan haji sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Alur Pembatalan Tabungan Haji**

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham Moko selaku Costumer Service Bank Syariah Mandiri KCP Belitang Tahun 2018.



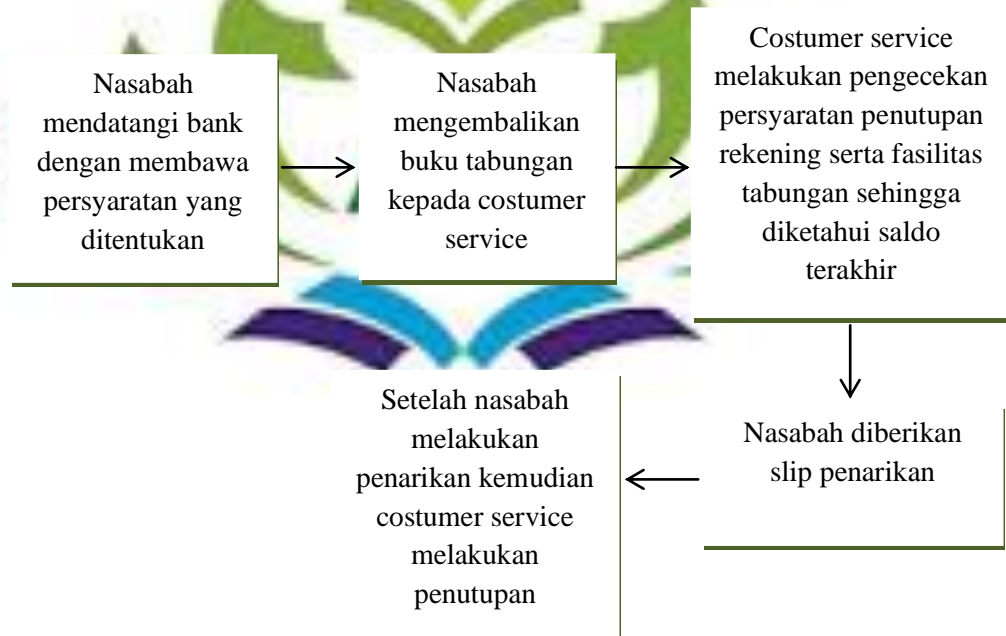
Penjelasan:

- a. Calon jamaah haji mendatangi Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan membawa surat permohonan batal porsi, bukti setoran awal BPIH lembar 1, dan fotocopy KTP.
- b. Kementerian Agama Kanwil/Propinsi melakukan *entry* dan memberikan *approval* serta membuat surat ke Siskohat permohonan pengembalian setoran awal.
- c. Siskohat memberikan *approval* di aplikasi Siskohat dan membuat surat ke Direktorat pengelolaan BPIH.
- d. Direktorat pengelolaan BPIH memberikan *approval* di aplikasi Siskohat.
- e. Siskohat dan BPIH di Kemenag Pusat memberikan *approval* di aplikasi Siskohat.
- f. Data pengembalian dilakukan oleh Kementerian Agama dan diberikan FTP Server.
- g. Cabang Syariah Induk menginformasikan pembatalan tersebut ke Kepala Seksi Operasional/Pelayanan di layanan syariah dan menginstruksikan ke *back office* untuk melakukan pemindahbukuan dari Rekening Kementerian Agama ke rekening tabungan *mabrur* nasabah pada aplikasi *switching* BPIH.
- h. Nasabah membuat slip untuk menyelesaikan pembatalan porsi, setelahnya diinformasikan ke nasabah/ahli waris mengenai pembayaran pengembalian setoran awal telah dilakukan.

## 5. Penutupan Rekening Tabungan Mabrur

Penutupan rekening tabungan mabrur hanya dapat dilakukan untuk keperluan pendaftaran haji dan dapat ditutup rekeningnya setelah nasabah selesai menunaikan ibadah haji. Penutupan tabungan *mabrur* karena meninggal dunia dikenakan biaya penutupan sebesar Rp 25.000,- sedangkan penutupan rekening untuk pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) tidak dikenakan biaya. Mengenai alur penutupan rekening tabungan *mabrur* akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>69</sup>

Adapun alur penutupan rekening tabungan hajisebagai berikut :



**Gambar 4.5**  
**Alur Penutupan Rekening Tabungan Haji**

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham Moko selaku Costumer Service Bank Syariah Mandiri KCP Belitang Tahun 2018.

Penjelasan:

- a. Nasabah mendatangi Bank Syariah Mandiri bertemucustomer service dengan membawa persyaratan yang diperlukan. Customer service menerima permohonan penutupan rekening, buku tabungan dan fotocopy identitas dari nasabah dengan memperlihatkan yang asli.
- b. Nasabah mengembalikan buku tabungan yang masih ada nama penabung kepadacustomer service. Dilakukan pengecekan persyaratan penutupan rekening dan fasilitas yang terkait dengan rekening yang bersangkutan.
- c. Proses penutupan rekening dilakukan pada sistem sehingga mendapatkan saldo akhir setelah dikurangi biaya-biaya penutupan rekening.
- d. Slip penarikan diperuntukkan nasabah dalam pengambilan saldo rekening nasabah, paraf kolom yang disediakan.
- e. Bubuhi stempel pada pernyataan tanggal penutupan rekening.
- f. Surat permohonan penutupan rekening, slip dan berkas penutupan rekening lainnya diberikan kepada Kepala Seksi Operasional Syariah untuk meminta tanda tangan persetujuan pada surat permohonan, slip penarikan dan berkas penutupan lainnya sehingga dapat dilakukan proses otorisasi pada sistem oleh Kepala Seksi Operasional Syariah.
- g. Customer service menyerahkan slip penarikan, dan mempersilahkan ke teller untuk melakukan penarikan saldo.

- h. Pada akhir hari pastikan saldo rekening pada sistem telah nihil.
- i. *Teller* menerima slip penarikan dan buku tabungan yang telah ditanda tangani oleh nasabah.
- j. Setelah memeriksanya, lakukan proses penutupan rekening tabungan sesuai sistem dan dilakukan tahapan prosedur pembayaran uang tunai kepada nasabah.
- k. Pada slip penarikan bubuhi paraf dan stempel “LUNAS”.

## **B. Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah dalam Tabungan Mabror**

Berdasarkan Fatwa DSM-MUI menetapkan fatwa No: 02/DSN/MUI/IV/2000, menyatakan bahwa tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Mudharabah.<sup>70</sup>

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari *costumer service* Bapak Ilhamoko mengenai penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabror* di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang ini tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah, yaitu:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Penerapan pelaku dalam tabungan *mabror* di Bank Syariah Mandiri sudah diterapkan. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

---

<sup>70</sup> Ahmad Ifham Solihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 137

2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain. Bank bebas mengelola dana nasabah digunakan untuk usaha dengan syarat usaha tersebut tidak bertentangan dengan syariah, seperti tanam saham, pembiayaan kepada nasabah lain. Sehingga dengan usaha tersebut bank mendapatkan keuntungan dan akan memberikan bagi hasil kepada nasabah tabungan tersebut.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang. Pada saat pembukaan rekening, nasabah menyetorkan uangnya kepada *teller* dengan tunai. Sehingga ketentuan ini telah sesuai dengan ketentuan umum fatwa DSN.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening. Diawal pembukaan rekening tidak disebutkan berapa nisbah bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah. Tetapi nasabah tetap mendapatkan bagi hasil.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Untuk menutup biaya perawatan tabungan *mabrur* nasabah, maka bank menggunakan hasil keuntungan *nisbah* yang diberikan oleh bank setiap bulannya. Ketentuan ini sudah diberitahukan kepada nasabah diawal akad pada saat pembukaan rekening.

Dari penelitian yang telah dilakukan, Bank Syariah Mandiri KCP Belitang telah menyediakan suatu produk untuk masyarakat dalam melakukan ibadah haji yaitu tabungan *mabrur*. Tabungan *mabrur* adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan perjanjian akad berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *mudharabah mutlaqah*. Adapun ketentuan umum tabungan *mabrur* yang diterapkan pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang, yaitu:

1. Produk tabungan *mabrur* menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.
2. Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).
3. Untuk membuka tabungan *mabrur* nasabah melakukan pembukaan rekening dengan setoran awal sebesar Rp.100.000
4. Setoran selanjutnya minimal Rp 100.000.
5. Saldo minimal untuk didaftarkan ke Siskohat adalah Rp 25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Departemen Agama
6. Biaya penutupan rekening karena batal sebesar Rp 25.000

Bank Syariah Mandiri KCP Belitang di sini sebagai penghimpunan dana (*funding*) dalam produknya tabungan *mabrur* dan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, dimana nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Bank sebagai pengelola dana diberikan kebebasan dalam melakukan bentuk usaha atau memutarakan uangnya asalkan tidak bertentangan dengan syariat



islam. Bentuk usaha yang dilakukan dapat berupa jual beli, sewa menyewa dan investasi yang berdasarkan prinsip syariah.

Menurut peneliti berdasarkan penelitian dan wawancara dengan beberapa pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Belitang dan nasabah produk tabungan *mabrur*, seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Ilhammoko selaku *costumer service* dalam penerapan akad *mudharabah mutlaqah* dalam tabungan *mabrur* pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang sudah menjelaskan kepada nasabah dan melaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Sedangkan itu menurut salah satu nasabah tabungan *mabrur* yang diwawancarai saat berada di rumah tidak begitu paham tentang informasi yang terdapat dalam tabungan *mabrur*, baik itu proses pelaksanaan akadnya atau apakah ada keuntungannya. Untuk itu nasabah disini selalu pergi ke bank untuk menanyakan informasi pemberangkatan haji tidak untuk menanyakan bagaimana proses akadnya atau keuntungannya seperti yang diketahui tujuan nasabah adalah agar bisa menunaikan ibadah haji.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai penerapan tabungan haji di Bank Mandiri Syariah KCP Belitang, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tabungan *mabrur* diawali dengan pembukaan rekening tabungan mabrur dengan setoran awal dan secara kontinu menabung sampai saldo rekening mencapai jumlah yang sudah ditetapkan untuk pendaftaran porsi haji. Kemudian calon jamaah haji membawa semua berkas persyaratan pendaftaran haji untuk mendapatkan nomor validasi. Petugas akan menginput data calon jamaah haji, nomor validasi dan nomor rekening tabungan haji pada aplikasi swiching BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) untuk proses pemindahbukuan ke rekening Menteri Agama secara otomatis oleh sistem. Kemudian akan dicetak *print out* bukti setoran awal BPIH. Calon jamaah haji segera mendatangi ke Kemenag Kab/Kota untuk mendaftarkan diri selambat-lambatnya 7 hari dengan membawa persyaratan yang telah ditetapkan.
2. Penerapan tabungan *mabrur* di Bank Syariah Mandiri KCP Belitang menggunakan akad *mudharabah* sesuai dengan Fatwa DSM-MUI menetapkan fatwa No: 02/DSN/MUI/IV/2000, menyatakan bahwa tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang

berdasarkan perhitungan bunga. Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Yang dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan produk tersebut. Dalam tabungan *mabrur* yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, bank bertindak sebagai *mudharib* sedangkan penabung yaitu sebagai *shahibul maal*. Hal ini sama dengan ketentuan tabungan dengan menggunakan akad *mudharabah*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri KCP Belitang diharapkan dapat meningkatkan *transparansi* dengan tujuan untuk menunjukan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank konvensional.
2. Bank Syariah Mandiri KCP Belitang yang merupakan lembaga keuangan berbasis syariah sehingga pelaksanaannya operasional dan produknya seharusnya sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Dan perlu dipertahankan sehingga tetap berorientasi pada keuntungan serta mencapai kebahagiaan dunia akhirat yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Diharapkan Bank Mandiri Syariah KCP Belitang dapat meningkatkan SDM terutama dalam pengetahuan agama untuk lebih mensyariahkan perbankan serta dapat mengembangkan jangkauan pelayanan operasionalnya dengan membuka kantor cabang baru.



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### ANALISIS PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA TABUNGAN *MABRUR* UNTUK BIAYA PERJALANAN IBADAH HAJI (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BELITANG)

---

1. Dokumen apa saja yang diperlukan dalam pengurusan ibadah haji?
2. Bagaimana proses pembukaan rekening sampai penutupan rekening tabungan *mabrur* pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang?
3. Berapakah jumlah nasabah yang menggunakan produk tabungan *mabrur* pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengurusan ibadah haji hingga mendapatkan nomor porsi?
5. Berapa lama waktu tunggu nasabah dalam pemberangkatan haji ketika sudah mendapatkan nomor porsi?
6. Mengapa antrean pemberangkatan haji sangat panjang?
7. Bagaimana penerapan akad *mudharabah mutlaqah* pada tabungan *mabrur* Bank Syariah Mandiri KCP Belitang?
8. Apakah dalam akad *mudharabah mutlaqah* terdapat keuntungan bagi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Belitang?



NOMOR PORSI : NOMOR SPPH :  
BANK : BSM NOMOR REG :  
KANTOR CABANG : KCP BELITANG PALEMBANG  
ALAMAT : JL. NUSA INDAH NO. 5 BLOK C1

## TANDA BUKTI SETORAN AWAL BPIH

NOMOR REK. :  
NAMA CALON HAJI :  
BIN :  
JENIS KELAMIN :  
STATUS PERKAWINAN: :  
GOLONGAN DARAH :  
TEMPAT LAHIR :  
TANGGAL LAHIR :  
ALAMAT :  
KODE POS :  
NO. TELP. :  
DESA/ KELURAHAN :  
KECAMATAN :  
KABUPATEN :  
PROVINSI :  
PENDIDIKAN :  
PEKERJAAN :  
PERGI HAJI :  
ZONA PENERBANGAN : :  
JUMLAH PEMBAYARAN :  
TERBILANG :



DITERIMA OLEH,

BSM

**Perhatian:**

1. Setelah menerima tanda bukti Setoran Awal BPIH ini, calon jamaah haji segera mendaftarkan diri kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota sesuai tempat domisili selambat-lambatnya 7 hari dengan membawa persyaratan yang telah ditetapkan.
2. Jika calon haji bermaksud membatalkan pendaftarannya atau batal berangkat menunaikan ibadah haji pada musim haji yang berjalan karena alasan sesuatu hal (kesehatan, meninggal dunia atau alasan lainnya yang sah) pembatalan dapat dilakukan pada kantor cabang tempat pembukaan rekening tabungan haji dilakukan.





**SURAT PERNYATAAN CALON JAMAAH HAJI  
(SPCH)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap .....
2. Nama Ayah Kandung .....
3. Tempat dan Tanggal Lahir .....
4. Nomor KTP/ NIK .....
5. Jenis Kelamin ☐ 1. Pria 2. Wanita
6. Kewarganegaraan ☐ 1. Indonesia 2. Asing
7. Alamat ☐ .....
- No. RT RW
8. Kelurahan .....
9. Kecamatan .....
10. Kota .....
11. Pekerjaan ☐ 1. PNS 2. TNI/Polri 3. Tani 4. Swasta 5. IRT 6. BUMN 7. Pensiunan 8. Pelajar
12. Pendidikan ☐ 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma 5. S1 6. S2 7. S3
13. Pergi Haji ☐ 1. Belum 2. Pernah
14. Status Jamaah ☐ 1. Jamaah Reguler 2. Jamaah Khusus
15. Status Perkawinan ☐ 1. Sudah Menikah 2. Belum Menikah 3. Janda/ Duda

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data dalam dokumen adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
2. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa data dalam dokumen yang diberikan tidak benar/ melanggar peraturan yang ada, maka saya bersedia dibatalkan pendaftarannya dan dikembalikan BPIH nya.
3. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

.....

.....

.....  
Petugas Cabang  
Haji

Calon Jamaah

